



**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TEKNIK NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)
TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN ANAK DI
TAMAN KANAK-KANAK BASO, KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Di Tulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
(S-1)
Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini*

Oleh

MAI FATMA NASUTION
173 010 90 29

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN)
BATUSANGKAR
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : **Mai Fatma Nasution**
Nim : **1730109029**
Tempat/Tanggal Lahir : **Yokom Jaya/ 22 Mei 1999**
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Jurusan : **PLAUD**

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul : **"PENGARUH METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK BASO KABUPATEN AGAM"** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat kecuali yang tercantum sumbernya.

Apabila di kemudian hari karya ilmiah ini terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan-perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batangasac, Februari 2022
Yang membuat pernyataan



Mai Fatma Nasution
NIM. 1730109029

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama MAI FATMA NASUTION, NIM 1730109029, dengan judul "PENGARUH METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG PEMULAAN ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK BASO, KABUPATEN AGAM", memandang bahwa orang yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat diterima untuk dilakukan ke sidang Mulasapah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Banauang, 29 November 2021

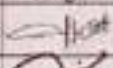
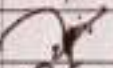

Pembimbing,



Dr. Jhoni Warmansyah, M.Pd
NIP. 199106142018011003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama MAI FATMA NASUTION, NIM: 1730109029, berjudul "PENGARUH METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK NUMBERED TOGETHER TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN ANAK TAMAN KANAK-KANAK BASO KABUPATEN AGAM", telah diajukan dalam sidang *Ahwalasyiah* skripsi oleh Institut Agama Islam Negeri Batasangkar pada hari Sabtu tanggal 05 Februari 2022, dinyatakan lulus dan dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Strata Satu (S.1) dalam bidang ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Dr. Iboni Warmansyah, M.Pd NIP. 199106142018011003	Ketua Sidang/ Pembimbing I		19/02/22
2.	Dr. Hj. Nurfaifa, M.Pd.I MA NIP. 197912152003122001	Penguji I		19/02/22
3.	Elin Komalasari, M.Pd NIP. 198506062009122006	Penguji II		19/02/22

Batasangkar, Februari 2022
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan


Dr. Adriana, M. Pd
NIP.19650504 199303 1 003

BIODATA PENULIS



I. DATA DIRI

Nama Lengkap : Mai Fatma Nasution
Panggilan : Fatma
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tempat/ Tanggal Lahir : Yukum Jaya, 22 Mei 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke/ Dari : 1 dari 4 bersaudara
Alamat : Jorong Baso, Kenagarian Tabek
Panjak, Kabupaten Agam
Email : Meifatma1999@gmail.com
Instagram : i.meifaana_
facebook : Dek fa
Organisasi : 1. Anggota Lembaga Dakwah
Kampus (LDK Ruhul Jadid)

II RIWAYAT PENDIDIKAN

TK : Bustanull Ullum Yukum Jaya
SD : SDN 01Baringin Anam Baso
SMP : SMK YONG PENG, JOHOR
BAHARU, MALAYSIA
SMA : SMK YONG PENG, JOHOR
BAHARU, MALAYSIA
S1 : PIAUD IAIN BATUSANGKAR

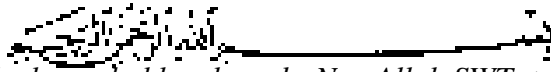
III DATA KELUARGA

- a. Orang tua
 - 1. Ayah : Muhammad Edi Nasution
 - 2. Ibu : Helfina
- b. Pekerjaan
 - 1. Ayah : Wiraswasta
 - 2. Ibu : Ibu Rumah Tangga
- c. Alamat orang tua : Johor Baharu, Malaysia

MOTTO

"WORK HARD DREAM BIG"

KATA PERSEMBAHAN



*Sujud syukurku kusembahkan kepada-Nya Allah SWT, tuhan yang maha agung dan maha tinggi. Atas takdir mu aku bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan sabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku dalam meraih cita-citaku. Amiin YRA... Sripsi ini ku persembahkan untuk **DIRIKU SENDIRI**, terima kasih sudah berjuang meski berkali-kali jatuh, terima kasih sudah kuat meski berkali-kali dipatahkan oleh takdir, dan terima kasih telah berkorban meski sering dihujat.*

Dan dengan setulus juga hati aku persembahkan karya kecil ini sebanggai ungkapan rasa terima kasih untuk:

ORANG TUAKU TERCINTA

*Dalam lelah aku tegar, dalam duka aku selalu tersenyum dan Tak ada jalan yang tak berujung serta tak ada perjuangan tanpa ada hambatan. Semua ku lalui karna mama (**Helpina**) dan ayah(**Muhammad Edi Nasution**). Terima kasih yang teramat sangat mama dan ayah untuk pengorbananmu. Ketika dunia menutup pintunya padaku, mama dan ayah membukakan lengannya untukku. Ketika orang-orang menutup telinga mereka untukku, sedangkan mama dan ayah membuka hati untukku. Meski tak jarang aku mengeluh dan ingin mengakhiri perjuangan ini sebelum sampai akhir, namun mama dan ayah selalu mengingatkan untuk sabar dan selalu berkata sukses seseorang itu berbeda-beda. Mama dan ayah yang selalu memberi semangat, doa dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku kuat mejalani setiap rintangan yang didepanku..... Mama....Ayah.... terimalah bukti kecil ini sebagai kado sederhana untuk membalas pengorbananmu. Maafkan anak mu masih menyusahkanmu dan menyelesaikan pendidikan melebihi waktu yang seharusnya.*

*Dan untuk adikku tersayang **Muhammad Panji, Nurdini Damia, dan Nur Keysha Putri Aqeela** yang selalu memberi masukan, nasehat dan menyemangatiku, yang selalu menjadi penawar saat lelah dan penenang saat marah. makwo **Harifah** yang selalu mendengarkan keluh kesah fatma, sabar meski fatma marah dan selalu memberi semangat untuk fatma menyelesaikan pendidikan fatma, Manda (Paman)**Prof. Dr. Herman** yang selalu bertanya "Bagaimana dengan skripsinya, cepat selesaikan, semangat terus. Juga tak lupa keluarga besar tercinta yang tidak hanya memberikan support namun juga do'a tulus yang tak ternilai harganya. Terima kasih keluarga Besar Chaniago Dt. Sipado, kalian motivasi terbesarku untuk selalu semangat berjuang.*

PEMBIMBING SKRIPSI

*Jika aku ditanya apa momen tersulit sebagai mahasiswa, mungkin masa skripsi pada pandemi covid-19 ini adalah salah satu jawabannya. Masa itu kira-kira satu tahun lalu yang menjadi waktu penuh air mata untukku karena penelitian yang tidak bisa aku lanjutkan dan sampai proses bimbingan yang membuatku harus nekad kembali ke Batusangkar meski Pandemi. Sebagai mahasiswa jelas aku jauh dari kata unggul dan pintar. Tetapi aku harus berjuang sekuat tenaga menyelesaikan segalanya. Namun satu yang ku sukuri, bahwa diantara perjuangan berat, tetap ada bapak Dosen Pembimbingku ayahanda **Dr. Jhoni Warmansyah M. Pd** yang memberi stok semangat serta bantuannya, nasehatnya, dan ilmunya selama ini. Terima kasih bapak untuk selalu mau bersabar mengajarkan mahasiswamu yang miskin ilmu ini.*

PEMBIMBING AKADEMIK DAN PENGUJI

*Terima Kasih ku ucapkan tiada tara kepada pembimbing akademik ibuk **Dra. Desmita, M.Si** dan penguji ibuk **Dr. Nurlaila, S.Pd.I., M.Pd** dan ibuk **Elis Komalasari. M.Pd** yang sangat luar biasa yang telah membimbing, dan mendidik serta memberi pelajaran-pelajaran dan arahan yang sangat berarti bagiku yang miskin ilmu ini. Terima kasih kepada ibuk atas dorongan dan motivasi yang telah ibu berikan sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ku dengan semangat....*

SAHABATKU DAN ADIKKU

*Terima Kasih **Nur Hamiza, Nur Wanie Yusrah, Siti Nur Aisyah**, telah menjadi sahabatku sejak aku menjalani pendidikan di SMK Yong Peng, **Novianti Nadia, Ike Aspika** telah menjadi sahabat ku sejak awal duduk di bangku perkuliahan yang tak pernah bosan memaksa aku untuk tetap semangat, tempat curhat, yang selalu memberikan semangat, yang selalu ada ketika aku dalam keadaan suka dan duka. **Kaka Mutiara Maharani S. Pd** yang selalu mengucapkan semangat mei, yang selalu memberikan bantuan berupa hal perkuliahan, curhatan, dan yang paling sering beliau katakan kepadaku “cepat selesaikan kuliahnya biar cepat balik ke malaysia..”. Adikku-adikku yang super rusuh dan selalu menyemangatiku **Dina Aprillia (adik idiot)**, **Fitri Yanti (Ratu Gosip)** terima kasih kalian orang yang luar biasa.*

*Teman-teman seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi **Novianti Nadia, Ike Aspika, Putri Wulan Sari** yang telah berjuang bersama-sama dari tahfidz yang harus kejar deadline, corona yang suka bercanda sampai akhirnya agenda skripsi yang bikin mau nangis.*

KELUARGA KEDUAKU

*Ucapkan terima kasih dan maaf ku untuk kalian **KELUARGA BESAR JURUSAN PIAUD ANGKATAN 2017** dan adik-rekan-rekan **keluarga besar mahasiswa FTIK**, terima kasih telah mempersamai perjuangan ku*

*dan maaf aku tak bisa membaca nama kalian satu-satu. Terima kasih telah menjadi warna di masa pendidikan ku dan menjadi tawa di masa tugasku...
Terima kasih juga kepada teman- teman **PIAUD A BP2017** terima kasih untuk 4,5 tahun perjuangan kita.*

Terspesial untuk yang selalu menemani dari awal, menerima setiap kemarahan, selalu ada waktu meski sibuk, menjadi pelindung saat aku luka dan menjadi tempat untuk ku selalu bahagia, yang selalu menemani meski lelah bahkan rela berkorban waktu dan tenaga untuk perjuangan ku. Yang selalu menjadi cerminan untuk diri ku yang manja dan egois. Terima kasih untuk hal indahny saat aku menganyam pendidikan.

*“We never know the fate that will happen to us
But we still have to try well until we succeed”*

ABSTRAK

MAI FATMA NASUTION, NIM 1730109029, Judul Skripsi “PENGARUH METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK BASO, KABUPATEN AGAM”, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, 2021.

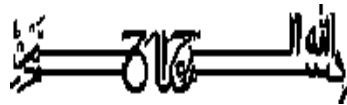
Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan berhitung permulaan anak. Terlihat dari anak yang belum menguasai konsep angka, membilang tidak sesuai dengan urutan bilangannya, masih banyak anak yang belum bisa mencocokkan angka dengan banyak benda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap kemampuan berhitung permulaan anak di TK Baso, Kabupaten Agam.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif metode eksperimen dengan *Pre Eksperimental Design* tipe *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa TK Baso Kabupaten Agam dan Sampel pada penelitian ini adalah anak kelas B1. Instrumen yang digunakan instrumen *checklist* dengan kategori penilaian belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, berkembang sangat baik, dengan teknik pengumpulan data tes. Penelitian ini menggunakan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas serta menggunakan uji hipotesis berupa uji t.

Nilai t tabel pada taraf signifikan 5% yaitu 2,13 dan hasil penelitian uji hipotesis bahwa t_0 yaitu 21,205 > 2,13 karena t_0 lebih besar dari t_1 maka hipotesis nilai (h_0) yang diajukan ditolak dan hipotesis alternatif (h_a) diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together* (NHT) dapat mempengaruhi kemampuan berhitung permulaan anak di TK Baso Kabupaten Agam.

Kata kunci : *Kemampuan Berhitung Permulaan, Pembelajaran Kooperatif, Numbered Heads Together (NHT), Anak Usia Dini.*

KATA PENGANTAR



PujidansyukurpenulisucapkankehadiratALLAHSWT.Yangtelahmelimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dengan rahmat danhidayah-Nya itu penulis telah dapat membuat Skripsi yang berjudul Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Di Taman Kanak-kanak Baso, Kabupaten Agam. Sholawat serta salam penulis mohonkan kepada ALLAH SWT, agar selalu tercurah kepada NabiMuhammad SAW, yang telah meninggalkan dua pedoman hidup untuk kebahagiaanmanusia di dunia dan akhirat terutama untuk umat yang mau tunduk dan patuh padaajaran Nya yang bersumberkan kepadaAl-Qur'an dan Hadits.

Penulisan Skripsi ini adalah sebagai tandabukti penyelesaian Strata Satu (S.1) Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Dalam membahas dan menyelesaikan skripsi ini penulis menemui berbagai kesulitan. Namun, penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini tidak mungkin terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan orang lain.Untuk kita penulis menyampaikan ucapan terimakasih:

1. Rektor InstitutAgama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar Bapak Dr.Marjoni Imamora, M.Sc
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak Dr.Adripen,M.Pd
3. Bapak Dr. Jhoni Warmansyah, M.Pdselaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
4. Bapak Dr. Jhoni Warmansyah, M.Pdselaku pembimbing yang telah membimbing, memberikan semangat, dan telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga selesai.

5. Ibu DR. Hj. Nurlaila, S. Pd.I, M.A selaku penguji utama yang telah memberikan arahan, motivasi dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Elis Komalasari, M. Pd selaku penguji pendamping yang telah memberikan arahan, motivasi dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Desmita, M.Si selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing, memberikan semangat dan motivasi selama kuliah dan penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga selesai.
8. Dosen dan Karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang telah memberikan motivasi dan dorongan serta kemudahan administrasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teristimewa kepada Ayahanda M. Edi Nasution dan Ibunda Helfina yang senantiasa memberikan do'a dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Seterusnya kepada saudara ku Muhammad Panji, Nurdini Damia dan Nur Keysha Putri Aqeela yang tidak lupa memberikan semangat yang tidak henti-hentinya.
10. Para guru dan anak-anak di sekolah yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
11. Terimakasih juga kepada teman-teman seperjuangan jurusan PIAUD angkatan 2017 yang sudah memberikan semangat, motivasi, dan bantuan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang.

Akhirnya, kepada ALLAH SWT jugalah penulis berserah diri, semoga bantuan, motivasi dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya, dan dibalas oleh ALLAH SWT, dengan balasan yang berlipat ganda. Akhirnya peneliti mengucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini bermanfaat dan menyelesaikan tugas akhir penulis hingga menjadi karya tulis yang bermanfaat bagi semua orang.

Amin yarobbal'alam

Batusangkar, Februari 2022
Penulis

MAI FATMA NASUTION
NIM. 1730109029

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
BIODATA PENULIS	
HALAMAN PERSEMBAHAN PENULIS	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR GRAFIK.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB IPENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB I IKAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	8
1. Pengertian Kemampuan Berhitung Permulaan	8
a. Kemampuan Berhitung Permulaan.....	8
b. Dimensi atau Aspek kemampuan berhitung Permulaan Anak Usia Dini	10
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini	13
d. Manfaat Berhitung Permulaan Bagi Anak Usia Dini	17
2. Perngetian Metode Pembelajaran Kooperatif	18
a. Metode Pembelajaran Kooperatif.....	18
b. Pengertian Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik	

<i>Numbered Heads Together</i> (NHT).....	22
c. Langkah-langkah Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik <i>Numbered Heads Together</i> (NHT).....	24
d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Kooperatif <i>Numbered Heads Together</i> (NHT)	26
B. Penelitian Yang Relevan	27
C. Kerangka Berpikir	32
D. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	36
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	37
C. Populasi Dan Sampel	38
1. Populasi	38
2. Sampel	38
D. Definisi Operasional	39
E. Pengembangan Instrumen	40
1. Kisi-kisi Instrumen	40
2. Validitas	41
3. Analisis Instrumen	42
F. Teknik Pengumpulan Data	42
1. Tes	42
2. Dokumentasi	44
G. Teknik Analisis Data	44
1. Uji Persyarat Analisis	44
2. Teknik pengolahan data	45
3. Uji Hipotesis	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Penelitian	50
1. Deskripsi Data <i>Pretest</i>	50
2. Pelaksanaan Perlakuan / <i>Treatment</i>	52
3. Deskripsi Data Hasil <i>Posttest</i>	65
B. Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i> Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Di TK Baso Kabupaten Agam	67
C. Penguji Persyaratan Analisis Data	69
D. Uji hipotesis	70
E. Pembahasan	73
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	77
B. Implikasi	77
C. Saran	77

DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- Tabel III.1 Rancangan Penelitian
- Tabel III.2 Jumlah Anak Didik TK Baso Kabupaten Agam
- Tabel III.3 Kisi-kisi Instrumen
- Tabel III.4 Lembar Observasi Kemampuan Berhitung Permulaan Anak
- Tabel III.5 Alternatif Pengembangan Intrument Dan Bobot
- Tabel III.6 Klasifikasi Penelitian Skor Pengaruh Kemampuan Berhitung Permulaan Anak
- Tabel IV.1 Data *Pretest*
- Tabel IV.2 Klasifikasi Skor Kemampuan Berhitung Permulaan Anak di TK
Baso Kabupaten Agam
- Tabel IV. 3 Jadwal Kegiatan *Treatment*
- Tabel IV. 4 Data *Treatment 1*
- Tabel IV. 5 Data *Treatment 2*
- Tabel IV. 6 Data *Treatment 3*
- Tabel IV. 7 Data *Treatment 4*
- Tabel IV. 8 Data *Posstest*
- Tabel IV.9 Perolehan Hasil Kemampuan Berhitung Permulaan Anak di TK
Baso Kabupaten Agam Pada Penilaian *Posttest*
- Tabel IV. 10 Perbandingan Hasil *Pretest* Dan *Posstest*
- Tabel IV. 11 Uji Homogenitas
- Tabel IV. 12 Perhitungan Untuk Memperoleh Nilai t

Daftar Bagan

Bagan II.1

Daftar Grafik

Grafik IV.1 Grafik Data *Pretest*

Grafik IV.2 Grafik Data *Posstest*

Grafik IV.3 Grafik Perbandingan Nilai *Pretest* Dan *Posstest*

Daftar Gambar

- Gambar 1. Kegiatan Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik
Numbered Heads Together (NHT) (menyebutkan angka 1-10)
Pada Treatment 1
- Gambar 2. Kegiatan Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik
Numbered Heads Together (NHT) (mengurutkan angka 1-10
secara teratur) Pada Treatment 2
- Gambar 3. Kegiatan Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik
Numbered Heads Together (NHT) (menghitung benda 1-10) Pada
Treatment 3
- Gambar 4. Kegiatan Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik
Numbered Heads Together (NHT) (mencocokkan jumlah benda
dengan angka) Pada Treatment 4

Daftar Lampiran

Lampiran 1. Suran Mohon Izin Penelitian

Lampiran 2. Surat Persetujuan Pembimbing

Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 4. Surat Keterangan Validasi

Lampiran 5. Kisi-Kisi Intrumen Kemampuan Berhitung Permulaan

Lampiran 6. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) I,II,II, Dan IV

Lampiran 7. Lembar Observasi Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun

Lampiran 8. Dokumentasi Di TK Baso Kabupaten Agam

Lampiran 9 LKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu bidang pengembangan yang dapat distimulasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu bidang kognitif. Kognitif merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan manusia, hal ini dikarenakan kognitif adalah suatu proses berpikir individu dalam memecahkan suatu masalah secara cepat, tepat, dan melatih anak berpikir dengan cara-cara yang logis dan sistematis melalui pemahaman komunikasi tentang angka, bilangan dan lambang bilangan (Basri, 2018: 2).

Salah satu aspek yang distimulasi dalam kemampuan kognitif anak adalah berhitung. Berhitung merupakan dasar dari beberapa ilmu yang dipakai dalam setiap kehidupan manusia yang kegiatannya tidak dapat terlepas dari peran matematika didalamnya, mulai dari penambahan, pengurangan, pembagian sampai perkalian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari (Hayati dkk, 2017: 182).

Berhitung permulaan bagi anak usia dini merupakan dasar pengembangan kemampuan matematika yang harus dikembangkan sejak dini (Farihah, 2017: 3). Mengacu pada Permendikbud tahun 137 tahun 2014 kemampuan berhitung anak yang harus dikembangkan diantaranya: membilang atau menyebutkan lambang bilangan dari 1 sampai 10, menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan yang bisa dilakukan dalam bentuk permainan-permainan yang menarik minat anak dalam belajar seperti main puzzle, kartu angka, jam angka, bermain pola, dan lain sebagainya sehingga dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak (Oktriyani, 2017: 82-96).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Febiola (2020: 2) menyebutkan anak yang memiliki kemampuan berhitung, akan dapat

membangun proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak akan memiliki kesiapan dan bekal kemampuan berhitung untuk dibawa ke jenjang yang lebih tinggi. Hal tersebut juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah (2018: 105-119) menyebutkan anak yang memiliki kemampuan berhitung, akan dapat berpikir secara logis dan matematis, meskipun dengan cara yang sangat sederhana. Diperkuat oleh penelitian Khadijah (2016) yang menemukan manfaat dari penguasaan berhitung sejak dini, akan dapat melatih anak usia 5-6 tahun dalam berpikir logis dan sistematis sehingga anak memiliki bekal dalam menghadapi kehidupan selanjutnya serta menyiapkan mental anak untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi.

Berbagai hasil penelitian di atas, secara signifikan terbukti bahwa anak dengan kemampuan berhitung yang baik dapat meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak dan keterampilan matematika anak di masa yang akan datang. Namun kenyataannya, hasil pembelajaran matematika anak di Indonesia belum mencapai hasil yang maksimal. Hasil penelitian *Programme For International Student Assessment* (PISA) tahun 2018 pada anak usia 15 tahun yang diselenggarakan oleh *Organization For Economic Co-Operation And Development* (OECD) dan baru dirilis oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) menunjukkan, untuk matematika Indonesia berada pada peringkat 72 dari 79 negara (Deny: 2019).

Selain itu, hasil *Trend in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) pada tahun 2015 yang mengukur kemampuan siswa dibidang matematika dan sains, menunjukkan Indonesia berada pada peringkat 45 dari 50 negara yang mengikuti tes itu. Pencapaian kemampuan konsep angka siswa Indonesia hanya 24% (Hooper, dkk: 2015). Hal ini menunjukkan masih lemahnya kemampuan matematika anak Indonesia, sehingga perlu diketahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi lemahnya kemampuan itu.

Hasil serupa juga dapat dilihat dari sejak usia dini bagaimana ketertarikan anak dalam pembelajaran berhitung di Satuan PAUD. Hasil observasi di Taman Kanak-kanak Baso, peneliti menemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan kemampuan berhitung anak, *pertama* terlihat masih rendahnya kemampuan berhitung anak seperti mengenal konsep angka, membilang tidak sesuai dengan urutan bilangannya, masih banyak anak yang belum bisa mencocokkan angka dengan banyak benda; *kedua* kurangnya partisipasi anak dalam belajar berhitung, anak lebih banyak diam jika guru menjelaskan kegiatan belajar; *ketiga* media yang digunakan untuk berhitung belum bervariasi, hanya berupa jari tangan atau diri anak itu sendiri; *keempat* Metode yang digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan berhitung anak monoton sehingga anak lebih sering untuk menulis lembar kerja, sehingga membuat anak jenuh untuk belajar; *kelima* Alat Permainan Edukatif (APE) yang telah ada belum dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran berhitung.

Memperkuat studi pendahuluan di atas, Lailatus (2016: 5) memaparkan permasalahan dalam kemampuan berhitung anak di Taman Kanak-kanak yaitu anak kurang tertarik dengan media yang dipakai oleh guru. *Kedua* anak masih bingung dalam berhitung. *Ketiga* pemanfaatan metode yang dapat meningkatkan kemampuan berhitung masih kurang dilakukan di lembaga. *Keempat* guru kurang variatif dalam mengajar. Senada dengan pendapat tersebut, Diansari (2017: 2-4) menjelaskan secara detail berbagai permasalahan kemampuan berhitung pada anak di Taman Kanak-kanak, sebagai berikut; *pertama* anak belum dapat berhitung secara benar, dan kurangnya mengerti tentang konsep dasar matematika terutama simbol penjumlahan dan pengurangan; *kedua* anak masih kesulitan dalam mengingat angka; *ketiga* kemampuan berhitung anak yang masih rendah menyebabkan anak kesulitan dalam berhitung.

Berdasarkan penjelasan di atas, jelas bahwa kemampuan berhitung pada anak di Taman Kanak-kanak yang dilakukan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Pembelajaran berhitung yang seharusnya di

ajarkan dengan berbagai metode dan media yang menarik yang bisa menarik hati atau perhatian anak untuk menumbuhkan antusias atau semangat anak dalam pembelajaran. Kini hanya berbasis metode dan media yang monoton saja.

Menyikapi permasalahan di atas, diperlukan langkah tepat untuk mengatasi permasalahan yang kerap terjadi. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah penggunaan metode pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pelaksanaan pembelajaran berhitung pada anak di Taman Kanak-kanak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Diastanti (2014), terhadap metode pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together* (NHT) ini dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak dan juga dapat meningkatkan hasil belajar pada anak. Karena dalam metode pembelajaran kooperatif ini anak menjadi lebih aktif dalam belajarnya.

Hal senada juga ditemukan hasil yang sama oleh Desy (2014), menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata skor kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok B2 setelah diterapkan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media kartu angka. Selain itu, hasil penelitian oleh Santiana (2014), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together* (NHT) dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD.

Hasil penelitian oleh Andasari (2015), anak belajar melalui kegiatan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (kepala bernomor) dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak, karena pembelajaran ini tergolong pembelajaran yang efektif, menyenangkan, berpusat pada anak, meningkatkan daya pikir anak dan melibatkan lebih banyak anak menelaah materi yang tercakup dalam suatu pembelajaran serta mengecek pemahaman mereka pada pembelajaran tersebut. Juga

metode pembelajaran NHT ini bisa digunakan untuk perbaikan dan variasi kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitifnya. Seterusnya hasil penelitian oleh Tulak (2015), menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar matematika kelompok NHT dengan alat peraga manik-manik lebih tinggi daripada kelompok yang tidak diajarkan dengan NHT.

Hasil penelitian yang sama juga oleh Saefularif (2016), menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata 77,89, dan indeks dapat diperoleh $z_{hitung} = 2,836 > z_{tabel} = 1,64$, hal tersebut berarti guru dapat menggunakan metode kooperatif, terutama dengan metode NHT untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah bagi siswa. Senada juga dengan hasil penelitian Umamah (2020), disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan berhitung pembagian bersusun (porogapit) pada materi mengubah bentuk pecahan dengan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan teknik *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkat, dibuktikan dengan perolehan data dari observasi guru pada siklus 1 sebesar 94 (sangat baik) menjadi lebih baik lagi yaitu 98,2 (sangat baik).

Melihat keunggulan yang dimiliki metode pembelajaran Kooperatif Teknik *Numbered Heads Together* (NHT) diatas, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian ***"Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Pada Anak di Taman Kanak-kanak Baso, Kabupaten Agam"***.

B. Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Metode pembelajaran teknik *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap kemampuan berhitung permulaan anak
2. Masih rendahnya kemampuan berhitung permulaan anak

3. Kurangnya partisipasi anak dalam belajar berhitung, anak lebih banyak diam jika guru menjelaskan kegiatan belajar.
4. Media yang digunakan untuk berhitung belum bervariasi
5. Metode yang digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan anak masih monoton
6. Alat Permainan Edukatif (APE) dalam pembelajaran berhitung yang telah ada belum dimanfaatkan secara optimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, terlihat bahwa masih rendahnya kemampuan berhitung anak yang dipengaruhi oleh metode yang digunakan untuk berhitung belum optimal. Agar penelitian ini lebih fokus maka dapat dibatasi pada pengaruh metode pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together* (NHT) yang digunakan terhadap kemampuan berhitung permulaan anak di Taman Kanak-kanak Baso Kabupaten Agam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap kemampuan berhitung permulaan anak setelah diterapkan di Taman Kanak-kanak Baso, Kabupaten Agam?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah maka tujuan dalam penelitian ini adalah “untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap kemampuan berhitung permulaan anak setelah diterapkan di Taman Kanak-kanak Baso, Kabupaten Agam”.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peserta Didik

Memberikan pengetahuan mengenai proses pembelajaran, peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran berhitung pada anak di Taman Kanak-kanak Kecamatan Baso dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *teknik Numbered Heads Together* (NHT).

2. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan mengenai proses pembelajaran, peningkatan motivasi belajar dan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran berhitung pada anak di Taman Kanak-kanak Kecamatan Baso dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *teknik Numbered Heads Together* (NHT).

3. Bagi Guru

Memberikan gambaran dan variasi model pembelajaran dalam rancang metode pembelajaran kooperatif *teknik Numbered Heads Together* (NHT) sebagai suatu alternatif pembelajaran yang menarik.

4. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat di gunakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah serta menciptakan peserta didik yang berkualitas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Kemampuan Berhitung Permulaan

a. Kemampuan Berhitung Permulaan

Berhitung adalah operasi yang diperlukan dalam melakukan perhitungan seperti penambahan, pengurangan, serta memanipulasi bilangan-bilangan dan lambang-lambang matematika (Mudjito, 2007: 20). Kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan karena faktor keturunan dan latihan. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah suatu kesanggupan yang dimiliki oleh setiap anak yang diperoleh dari faktor keturunan serta latihan yang mendukung anak untuk menyelesaikan suatu tugas (Susanto, 2012: 45).

Kemampuan berhitung merupakan landasan bagi banyak kehidupan keterampilan anak nantinya dan berhitung pada anak usia dini bisa dimulai dengan menghitung urutan angka dari mulai satu, menghitung berapa jumlah benda yang ada disekitar anak, dan anak dapat menjumlahkan benda (Klinken & Juleff, 2015: 9).

Senada dengan khadijah (2016: 143) kemampuan berhitung adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak dalam matematika, kegiatan yang dilakukan dalam berhitung pada anak dengan cara mengurutkan bilangan atau membilang serta mengenal jumlah untuk menumbuh kembangkan keterampilan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari anak.

Krogh & Slentz (2001: 93) menyatakan bahwa kemampuan berhitung pada anak usia dini adalah dengan cara penghitungan hafalan. Penghitungan hafalan pada anak usia dini yaitu dengan melafalkan tanpa mengaitkan dengan objek, atau dengan kata lain anak dapat membilang.

Senada dengan Jackman (2009: 159) kemampuan berhitung merupakan keterampilan yang sering digunakan anak-anak dalam kehidupan dan kegiatan sehari-hari mereka. Kemampuan berhitung berkembang dari waktu ke waktu ketika anak terlibat dengan kegiatan yang mendorong mereka untuk berpikir, mengeksplorasi, dan mendiskusikan ide-ide. Kemampuan berhitung anak dapat berkembang ketika guru dan lingkungan kelas dapat menciptakan suasana yang kondusif dalam pengenalan berhitung. Berhitung pada anak usia dini hendaknya dimulai dengan menghitung dengan benda. Kemampuan berhitung anak dapat dikembangkan mulai dari perhitungan hafalan, melafalkan urutan angka, mencocokkan bilangan dengan angka, dan operasi bilangan sederhana.

Kemampuan berhitung anak sangatlah penting untuk distimulasi, karena kemampuan berhitung dapat menjadikan pengalaman baru dalam kehidupan sehari-hari anak. Kemampuan berhitung merupakan kemampuan yang mencakup bilangan, angka, memanipulasi jumlah seperti penjumlahan dan pengurangan (Raghubar & Barnes, 2016: 3). Senada dengan Suryana (2016: 108) dan Suyanto (2008: 48) bahwa kemampuan berhitung sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan anak nantinya yang dapat mengembangkan pengetahuan tentang bilangan, angka, penjumlahan dan pengurangan.

Kemampuan berhitung permulaan merupakan kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yaitu berhubungan dengan jumlah dan pengurangan dan juga merupakan suatu kemampuan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, dapat dikatakan penting karena dalam melakukan

semua aktivitas memerlukan kemampuan berhitung (Susanto, 2011: 98).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat kita ketahui bahwa sangat pentingnya mengembangkan kemampuan berhitung pada anak usia dini. Kemampuan berhitung anak usia dini dapat ditingkatkan melalui permainan dan menggunakan media yang tepat untuk anak, karena pada berhitung anak usia dini masih berhitung dalam sedarhana dan mendasar. Untuk itu dalam mendukung perkembangan anak usia dini khususnya dalam kemampuan berhitung, dengan cara memberikan pembelajaran yang tepat ketika anak masuk sekolah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, kemampuan berhitung permulaan merupakan kemampuan dasar yang dimiliki oleh setiap anak dalam hal matematika seperti kegiatan mengurutkan bilangan atau membilang dengan mengenai jumlah untuk menumbuh kembangkan keterampilan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, yang merupakan juga dasar bagi kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar bagi anak.

b. Dimensi atau Aspek kemampuan berhitung Permulaan Anak Usia Dini

Sari (2013: 17), menyatakan dimensi kemampuan berhitung yang merupakan karakteristik konsep yang terwakili dalam pengertian matematika merupakan keterpaduan dan saling keterkaitan dalam dimensi yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Pelajaran berhitung sebagai proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan terjadinya interaksi, yaitu hubungan antara guru dan siswa dalam suasana yang bersifat pengajaran, dalam proses kegiatan belajar mengajar guru dan anak didik terlibat dalam sebuah interaksi

dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya, dalam interaksi itu anak didik yang lebih aktif, guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator;

- 2) Pelajaran berhitung berkenaan dengan obyek abstrak.

Pelajaran berhitung berkenaan dengan obyek abstrak dekat dengan sifat yang formalitas, simbolis terminologi yang khas dan perhitungan rumit. Sifat ini menjadikan berhitung sebagai pelajaran yang sulit dimengerti tanpa tujuan dan kegunaan, hal semacam ini bagi siswa akan memunculkan rasa bosan, bingung, dan menjenuhkan setiap kali belajar berhitung;

- 3) Pelajaran berhitung memerlukan kemampuan kognitif yang sesuai.

Kognitif merupakan salah satu bagian dari psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan, informasi, pemecahan masalah, kesenjangan dan keyakinan;

- 4) Pelajaran berhitung menggunakan metode instruksional.

Metode instruksional adalah cara pelajaran dalam rangkaian yang utuh melalui tahapan instruksional sebagai berikut : 1) Tahap pra-instruksional adalah langkah persiapan yang ditempuh pada saat memasuki kelas. Siswa dituntut untuk mempersiapkan diri dengan memiliki gambaran pokok bahasan yang akan diikuti penyelesaian tugas dan perlengkapan alat bantu berhitung; 2) Tahap Instruksional adalah tahap inti dalam proses pengajaran dimana disajikan pokok bahasan dan umpan balik berupa tugas-tugas, dalam tahap ini diperlukan keterlibatan siswa untuk pemusatan perhatian dan kondisi fisiologis yang optimum; 3) Tahap Evaluasi adalah tahap kegiatan penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah program atau seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Khadijah (2016: 31), menyebutkan bahwa hal yang dapat dikembangkan dalam kemampuan berhitung anak yaitu : (1) Mengenali atau membilang angka, (2) Menyebutkan urutan bilangan, (3) Menghitung benda, (4) Mengenali himpunan dengan nilai bilangan berbeda, (5) Memberi nilai bilangan pada suatu himpunan benda, (6) Mengerjakan atau menyelesaikan operasi penjumlahan, pengurangan dengan menggunakan konsep dari konkrit ke abstrak, (7) Menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan, (8) Menciptakan bentuk benda sesuai dengan konsep bilangan.

Menurut Peraturan Kemendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pada standar tingkatan pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun pada lingkup berpikir simbolik yaitu: (1) Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10, (2) Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, (3) Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan(Permendikbud RI, 2014).

Menurut Susaryanti (2006: 7-15), menyatakan bahwa terdapat beberapa aspek pembelajaran berhitung untuk anak usia dini yaitu sebagai berikut; (1) Berhitung menggunakan jari tangan, (2) Menghitung benda-benda sekitar, (3) Berhitung sambil bernyanyi, (4) Berhitung sambil berolahraga, (5) Berhitung diatas angka sepuluh, (6) Menuliskan angka, (7) Memasangkan angka, (8) Membandingkan benda sekitar.

Menurut Asnim (2019: 2), terdapat beberapa aspek kemampuan berhitung permulaan anak usia dini yaitu; (1) Dapat menunjukkan bilangan 1-10, (2) Anak dapat menghubungkan benda dengan bilangan, (3) Membedakan konsep banyak-sedikit, (4) Menunjukkan jumlah yang sama-tidak sama, (5) Menghubungkan benda dengan bilangan, (6) Menyebutkan hasil penjumlahan dan pengurangan 1-10.

Aspek kemampuan berhitung permulaan anak usia dini menurut Failashofa (2011: 5) adalah sebagai berikut: (1) Anak mampu menyebutkan urutan bilangan tanpa pemahaman, (2) Anak menghitung benda-benda yang ada disekitarnya secara spontan, (3) Anak dapat membandingkan benda-benda misalnya besar-kecil, tinggi-rendah, (4) Anak dapat menjumlahkan dan mengurangi benda yang ada disekitarnya.

Senada dengan Handayani (2013: 17) aspek kemampuan berhitung permulaan anak usia dini yaitu: 1) menyebutkan urutan bilangan 1-10, 2) mengenal lambang bilangan 1-10, 3) mengenal konsep bilangan 1-10, 4) mengenal penjumlahan dan pengurangan sederhana, 5) mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dimensi pembelajaran berhitung permulaan yang menjadi patokan indikator dalam penelitian ini yaitu dalam dimensi sebagai berikut: 1) Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10, (2) Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini

Menurut Artati (2014 :35), faktor-faktor yang mempengaruhi berhitung permulaan anak usia dini antara lain faktor dari luar individu (eksternal) dan faktor yang berasal dari dalam individu (internal).

1) Faktor yang berasal dari luar individu diantaranya :

Faktor eksternal atau dari luar individu yang dapat mempengaruhi kemampuan berhitung permulaan diantaranya :

- 1) Keadaan ekonomi keluarga yang berbeda-beda, keadaan ekonomi keluarga yang berbeda-beda dapat berpengaruh

terhadap kemampuan berhitung permulaan pada anak. perbedaan tersebut mempengaruhi pencapaian anak dalam belajar. Keadaan ekonomi yang rendah dapat mengakibatkan anak kurang terfasilitasi dalam belajar, sehingga ruang anak belajar berhitung terbatas dan anak tidak dapat melakukan kegiatan berhitung dengan baik ; 2) cara guru mengajar, guru sangat memiliki peran penting dalam pembelajaran, salah satunya dalam memberikan pembelajaran berhitung permulaan pada anak. Cara guru mengajar merupakan inti dari kegiatan pembelajaran yang dapat membuat semangat belajar anak tetap terjaga.

Selain dari itu, guru juga harus mengondisikan kelas menjadi kondusif, dengan membuat suasana kelas yang menyenangkan dalam proses kegiatan belajar berhitung permulaan yang berlangsung. Sikap, kepribadian serta pengetahuan yang dimiliki guru juga berpengaruh bagi anak didik dalam menerima pelajaran, sehingga anak tidak bosan dan monoton dalam proses kegiatan belajar; 3) Ketersediaan alat, sebelum proses kegiatan dilaksanakan, semua alat dan bahan atau media sudah dipersiapkan terlebih dahulu sehingga proses kegiatan akan berlangsung lancar dan sesuai dengan tujuan kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Tersedianya bahan-bahan, alat praktek serta sarana dan prasarana yang mampu mempermudah proses pembelajaran akan mempengaruhi mutu dan hasil dari kegiatan yang dilaksanakannya.

2) Faktor Internal atau yang berasal dari dalam diri individu

Menurut Artati (2014 :37) faktor yang ada dalam diri individu diantaranya adalah keadaan fisik siswa. Siswa yang memiliki fisik sehat atau pun yang sering sakit, maka masing-masing akan memiliki pengaruh yang berbeda terhadap hasil

belajarnya; 1) Keadaan panca indera yang mengalami gangguan penglihatan yang kurang jelas, akan menjadi kurang maksimal terhadap penerimaan materi pelajaran yang disampaikan; 2) Siswa yang memiliki bakat dalam suatu bidang pelajaran tertentu, akan lebih cepat menerima materi dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki bakat tersebut; 3) Minat yang tinggi pada siswa untuk selalu belajar berhitung permulaan dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Hal ini dikarenakan minat yang tinggi membuat anak menjadi semangat dan selalu ingin tahu tentang berhitung permulaan.

Menurut Sujiono (2008: 25-26), ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan berhitung permulaan anak usia dini yaitu:

1) Faktor Hereditas/keturunan

Schopenhaver berpendapat bahwa manusia lahir sudah membawa potensi-potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan.

2) Faktor Lingkungan

John Locke berpendapat bahwa manusia dilahirkan sebenarnya suci atau tabularasa. Perkembangan taraf intelegensi sangat ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan hidupnya.

3) Kematangan

Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Kematangan berhubungan dengan usia kronologis (usia kalender).

4) Pembentukan

Pembentukan ialah segala keadaan diluar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Pembentukan dapat dibedakan menjadi pembentukan sengaja (sekolah atau formal)

dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar atau informal).

5) Minat dan Bakat

Minat mengarahkan perbuatan kepada satu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik lagi. Sedangkan bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud.

6) Kebebasan

Kebebasan yaitu kebebasan manusia berfikir divergen (menyebar) yang berarti bahwa manusia itu dapat memilih metode-metode yang tertentu dalam memecahkan masalah-masalah, juga bebas dalam memilih masalah sesuai kebutuhannya.

Hidayati (2010: 1), mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan berhitung anak adalah faktor *internal* dan faktor *eksternal*.

1) Faktor *internal* adalah faktor yang ada dalam diri anak tersebut berupa motivasi, kematangan, gaya belajar yang khas dari masing-masing anak bakat yang ada dalam diri anak saat proses pembelajaran yang dilaksanakan didalam maupun diluar kelas.

2) Faktor *eksternal* adalah faktor dari luar diri anak seperti dari proses belajar mengajar yang dapat mempengaruhi rendahnya kemampuan berhitung anak misalnya pembelajaran yang kurang atraktif (menyenangkan), pembelajaran yang monoton dan media pembelajaran yang kurang menarik, pembelajaran yang kurang memfasilitasi keaneka ragaman siswa.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan berhitung anak adalah faktor *internal* dan *eksternal*. Faktor yang mempengaruhi kemampuan

berhitung satunya yaitu kekhasan gaya belajar masing-masing anak, namun pada kenyataannya pada proses pembelajaran yang dilaksanakan belum banyak yang memfasilitasi gaya belajar yang dimiliki anak. Perkembangan kemampuan anak tentunya berbeda saat anak diberikan fasilitas yang sama atau perlakuan yang sama dan tidak memperhatikan kebutuhan pribadi anak. Sehingga perkembangan anak cenderung lambat atau tidak sesuai dengan tahapan perkembangan yang ada (Hidayati, 2010: 1).

Dengan demikian yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berhitung permulaan anak usia dini terdiri dari faktor yang berasal dari luar individu (eksternal) yaitu dilihat dari keadaan ekonomi, cara guru mengajar, dan ketersediaan alat mengajar. Sedangkan faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) yaitu keadaan panca indera, siswa yang memiliki bakat, dan minat yang tinggi pada siswa.

d. Manfaat Berhitung Permulaan Bagi Anak Usia Dini

Manfaat pembelajaran berhitung bagi anak adalah untuk menghindari ketakutan anak terhadap pembelajaran matematika, yang bertujuan agar anak dapat mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung dalam suasana menarik, aman, nyaman dan menyenangkan, sehingga anak akan memiliki kesiapan dalam mengikuti pembelajaran matematika yang sesungguhnya di sekolah dasar (Erlina, 2012: 3).

Manfaat pembelajaran berhitung pada anak usia dini menurut Yuliani (2008:117), sebagai berikut:

- 1) Membelajarkan anak berdasarkan konsep dasar yang benar, menarik dan menyenangkan.
- 2) Menghindari ketakutan terhadap pembelajaran berhitung sejak awal.

- 3) Membantu anak belajar berhitung secara alami melalui kegiatan bermain.

Senada dengan Sujiono (2007 : 11.1), manfaat berhitung merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan dasar matematika anak di masa tahapan awal perkembangannya, yaitu kemampuan melihat, membedakan, meramalkan, memisahkan dan mengenal konsep angka. Manfaat pembelajaran berhitung bagi anak antara lain untuk membelajarkan anak berdasarkan konsep dasar matematika yang benar, menarik dan menyenangkan, menghindari ketakutan terhadap pembelajaran berhitung sejak awal dan membantu anak belajar berhitung secara alami melalui kegiatan bermain (Sujiono, 2008: 11).

Oleh karena itu, kemampuan berhitung perlu dikembangkan karena lingkungan sekitar kehidupan anak terdapat berbagai bentuk angka yang sering kali ditemuinya dimana-mana. Disamping itu guru hendaknya dapat menciptakan permainan-permainan berhitung untuk menumbuh kembangkan keterampilan berhitung anak. banyak konsep dasar yang bisa dipelajari atau diperbolehkan anak usia dini dalam berhitung. Pengetahuan tentang berhitung jauh lebih mudah diperoleh melalui kegiatan bermain. Anak usia dini memiliki rentang perhatian yang terbatas dan masih sulit diatur tetapi apabila cara pengenalan berhitung tersebut dilakukan sambil bermain maka anak akan merasa senang, tanpa ia sadari dengan sendirinya anak telah belajar berhitung (Erlina, 2012: 4).

2. Pengertian Metode Pembelajaran Kooperatif

a. Metode Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk metode pembelajaran sosial yang didasarkan pada teori belajar konstruktivisme. Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa

metode pembelajaran kooperatif tidak hanya unggul dalam memudahkan peserta didik memahami dan menerapkan konsep, juga dapat mengembangkan kemampuan kerjasama, berpikir kritis dan sikap percaya diri yang dimiliki oleh peserta didik. Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil peserta didik untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar demi tercapainya tujuan belajar (Hartoto, 2016: 134).

Slavin mengemukakan, "*In cooperative learning methods, student works together in four member teams to master material initially presented by the teacher*" yang bermaksud bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih semangat dalam belajar (Isjoni :2014).

Dari beberapa pendapat ahli diatas maka dapat di jelaskan bahwa metode pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama, yaitu kerjasama kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran serta mengutamakan keaktifan peserta didik dengan adanya pembentukan kelompok-kelompok kecil sehingga dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik.

Metode pembelajaran kooperatif dipilih karena model pembelajaran kooperatif telah banyak penelitian yang membuktikan bahwa adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran (Diastanti 2014; Rohmah 2018; Setiyawati 2017; Rahayu 2019).

Sebagai contoh penelitian yang dilakukan oleh Diastanti(2014) terhadap metode pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak dan juga dapat meningkatkan hasil belajar pada anak, karena dalam

metode pembelajaran kooperatif ini anak menjadi lebih aktif dalam belajarnya; penelitian yang dilakukan oleh Rohmah (2018) dalam menggunakan pembelajaran kooperatif bahwa siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya terutama sekali pada materi perkalian dalam mata pelajaran matematika. Karena di dalam pendidikan yang ditempuh seseorang dapat dilihat dari hasil belajarnya; dan juga penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2019) terhadap pemberian metode pembelajaran kooperatif dapat membantu anak dalam mengembangkan keterampilan membentuk.

Adapun beberapa teknik pembelajaran kooperatif diantaranya adalah STAD (*Student Team Achievement Division*), Jigsaw, TAI (*Team Accelerated Instruction*), TGT (*Team Games Turnamen*), NHT (*Numbered Heads Together*).

- 1) Pembelajaran kooperatif Teknik STAD (*Student Team Achievement Division*) dikembangkan oleh Robert Slavin dkk. di Universitas John Hopkin dan merupakan teknik pembelajaran kooperatif yang paling sederhana yang menekankan pada aktivitas dan interaksi antara siswa dengan siswa untuk saling memotivasi dan membantu dalam memahami suatu materi pelajaran. Metode ini juga sangat mudah diadaptasi telah digunakan dalam Matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris, Teknik, dan banyak subjek lainnya, dan pada tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi (Elida: 2016).
- 2) Pembelajaran kooperatif Teknik Jigsaw dikembangkan oleh Elliot Aronson dan koleganya, artinya Jigsaw dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir. Pada dasarnya, dalam strategi ini guru membagi satuan informasi pembelajaran yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil seperti pengelompokkan pada pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) yang dinamakan kelompok asal (Haerati :2019). Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan model

pembelajaran yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal (Abidin :2014).

- 3) Pembelajaran kooperatif Teknik TAI (*Team Accelerated Instruction*) menekankan bahwa individu yang belum memahami materi merupakan tanggung jawab anggota kelompok lain sehingga anggota yang sudah paham perlu memberikan bantuan kepada anggota yang belum paham (Suprihatiningrum :2013). Menurut Huda (2012) dalam metode TAI siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan yang beragam. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa dan ditugaskan untuk menyelesaikan materi pembelajaran tertentu.
- 4) Pembelajaran kooperatif Teknik TGT (*Team Games Turnamen*) dikembangkan oleh Robert Slavin, merupakan teknik pembelajaran dengan menggabungkan kelompok belajar dengan kompetisi tim, dan bisa digunakan untuk meningkatkan pembelajaran beragam fakta, konsep dan keterampilan (Widhiastuti :2014).
- 5) Pembelajaran kooperatif Teknik NHT (*Numbered Heads Together*) yang merupakan teknik kepala bernomor dalam belajar mengajar yang dikembangkan oleh Spencer Kagan. Tipe ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, selain itu tipe ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka (Indrayan :2016).

Dapat dilihat dari penjelasan beberapa teknik pembelajaran kooperatif diatas, maka didalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk menggunakan metode pembelajaran kooperatif Teknik *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan

kemampuan berhitung permulaa pada anak di Taman Kanak-kanak.

b. Pengertian Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik *Numbered Heads Together* (NHT)

Huda (2012 : 130), menyatakan bahwa “Pada dasarnya *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan varian dari diskusi kelompok, tipe pelaksanaannya hampir sama dengan diskusi kelompok”. Menurut Robert E. Slavin (1995) dalam Huda (2012 : 130), “metode ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok.”

Pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together* (NHT) dikembangkan oleh Spencer Kagan (1993) untuk melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut (Trianto, 2009 : 82). Menurut Huda (2012 : 87) “Pada umumnya *Numbered Heads Together* (NHT) digunakan untuk melibatkan peserta didik dalam penguatan pemahaman pembelajaran atau mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran”.

Metode pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional (Trianto, 2013: 62). *Numbered Heads Together* (NHT) adalah strategi pertanyaan guru alternatif yang melibatkan semua siswa aktif secara bersamaan dalam kolaborasi, media yang terkait dengan diskusi (Huntter, 2015: 16).

Menurut Dewi (2015), dalam penelitiannya menyatakan bahwa metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok dengan ciri

khasnya adalah guru hanya menunjuk seseorang siswa yang mewakili kelompoknya tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya tersebut. Metode pembelajaran *Numbered*(NHT) memiliki keunggulan dalam meningkatkan aktivitas belajar anak, serta dapat meningkatkan motivasi belajar anak.

Menurut Muslimin (dalam Susanto: 2014), menyatakan bahwa *Numbered Heads Together* (NHT) adalah salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif dengan sintaks; pengarahannya, buat kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu. *NumberedHeadsTogether*(NHT) adalah bagian dari metode pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-stuktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi interaksi peserta didik (Handani: 2014).

Shoimin (2016) mengemukakan bahwa *NumberedHeadsTogether*(NHT) merupakan salah satu dari strategi pembelajaran kooperatif. Metode *NumberedHeadsTogether* (NHT) mengacu pada belajar kelompok siswa, masing-masing anggota memiliki bagian tugas (pertanyaan) dengan nomor yang berbeda-beda.

Metode pembelajaran kooperatif teknik *NumberedHeadsTogether*(NHT) dapat meningkatkan keaktifan belajar lebih baik, dan sikap tolong menolong dalam beberapa perilaku sosial. Pada saat belajar guru harus berusaha menanamkan sikap demokrasi untuk peserta didiknya, maksudnya suasana harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat menumbuhkan kepribadian peserta didik demokratis dan diharapkan suasana yang terbuka dan kebiasaan-kebiasaan kerja sama, terutama dalam memecahkan kesulitan-kesulitan (Zulhaida :2018).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together* (NHT) adalah suatu metode pembelajaran yang menempatkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang beragam terdiri dari 3-5 orang, sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri dan belajar bertukar pikiran mengenai tugas-tugasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama.

c. Langkah-langkah Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik *Numbered Heads Together* (NHT)

Menurut Triyanto (dalam Luciana, 2017: 83), ada empat fase sebagai sintaks atau tahapan NHT yaitu:

1) Penomoran

Dalam fase ini guru membagi siswa ke dalam kelompok 3 sampai 5 orang, dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor 1 sampai 5.

2) Mengajukan pertanyaan

Guru mengajukan suatu pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat sangat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya.

3) Berpikir bersama

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu, dan meyakinkan tiap anggota timnya mengetahui jawaban itu.

4) Menjawab

Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Menurut Huda (2013: 203), langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together* (NHT) adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok-kelompok
- 2) Masing-masing peserta didik dalam kelompok diberi nomor
- 3) Guru memberikan tugas atau pertanyaan dan masing-masing kelompok mengerjakannya
- 4) Setiap kelompok berdiskusi untuk menentukan jawaban yang dianggap paling tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut
- 5) Guru memanggil salah satu nomor secara acak
- 6) Peserta didik dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban hasil diskusi kelompok mereka

Menurut Darmadi (2017), menyatakan bahwa langkah-langkah metode pembelajaran Teknik *Numbered Heads Together* (NHT) sebagai berikut:

- 1) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor urut
- 2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya
- 3) Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawabannya
- 4) Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka

Adapun dalam penelitian ini, metode pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together* (NHT) dikombinasikan dengan tipe berhitung pada anak, sehingga langkah-langkah pun berkembang dan sedikit berbeda dari langkah-langkah yang tercantum diatas. Akan tetapi tidak sampai keluar jauh dari konteks yang sesungguhnya diantaranya ialah :

- 1) Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok yang terdiri dari 3 sampai 5 orang.
- 2) Masing-masing siswa mendapatkan nomor kepala.

- 3) Guru memberikan tugas pada masing-masing kelompok.
- 4) Setiap kelompok mulai berdiskusi
- 5) Guru memanggil satu nomor tertentu.
- 6) Siswa yang di panggil akan mempresentasikan hasil tugasnya.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT)

Dalam setiap metode pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing baik dalam pengaruh maupun proses pembelajarannya. Oleh karena itu menurut Luciana (2017: 16) dalam metode pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together* (NHT) memiliki kelebihan, yaitu sebagai berikut; 1) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa; 2) mampu memperdalam pemahaman siswa; 3) melatih tanggung jawab siswa; 4) menyenangkan siswa dalam belajar; 5) mengembangkan rasa ingin tahu siswa; 6) meningkatkan rasa percaya diri siswa; 7) mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama; 8) setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi; 9) menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dan tidak pintar; 10) tercipta suasana gembira dalam belajar. Dengan demikian, meskipun jam pelajaran terakhir, siswa tetap antusias belajar.

Selain kelebihan, metode pembelajaran NHT juga mempunyai kekurangan yaitu:

- 1) Ada siswa yang takut diintimidasi bila memberi nilai jelek kepada anggotanya (bila kenyataanya siswa lain kurang mampu menguasai materi).
- 2) Ada siswa yang mengambil jalan pintas dengan meminta tolong pada temannya untuk mencarikan jawabannya. Solusinya mengurangi poin pada siswa yang membantu dan dibantu.

3) Apabila pada suatu nomor kurang maksimal mengerjakan tugasnya, tentu saja mempengaruhi pekerjaan pemilik tugas lain pada nomor selanjutnya (Luciana, 2017: 16).

Selain itu menurut Shoimin (2016), juga menyebutkan bahwa metode pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together* (NHT) juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihannya yaitu; 1) setiap murid menjadi siap; 2) dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh; 3) murid yang pandai dapat mengajari murid yang kurang pandai; 4) terjadi interaksi secara intens antar siswa dalam menjawab soal; 5) tidak ada murid yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi. Sedangkan kelemahannya yaitu; 1) tidak terlalu cocok diterapkan dalam jumlah siswa banyak karena membutuhkan waktu yang lama; 2) tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru karena kemungkinan waktu yang terbatas.

Berdasarkan ulasan diatas kelebihan dan kelemahan yang ada didalam metode *Numbered Heads Together* (NHT), alasan peneliti menggunakan metode ini adalah dengan mempertimbangkan kelebihan yang ada di dalamnya dimana pada proses belajar siswa diajarkan untuk bertanggungjawab akan tugasnya sebagai anggota kelompok dan pribadi.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Rizqitahun 2014 dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT terhadap Hasil Belajar Matematika siswa Kelas III SD Muhammadiyah 12 Pamulang Tahun Ajaran 2013/2014”**. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dilakukan dalam bentuk *quasyexperiment*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai rata-rata kelas eksperimen 82,46 dan nilai rata-rata

kelas kontrol 74,56. Sedangkan dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa *t*-hitung berada pada daerah diluar daerah penerimaan H_0 atau dengan kata lain H_0 ditolak. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar siswa. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan suatu pembelajaran. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah subjek penelitiannya, di dalam penelitian Rizqi subjek penelitiannya siswa Kelas III SD dan subjek penelitian ini yaitu anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak.

2. Hasil penelitian Dewi tahun 2016 dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDN 1 Raman Endra Tahun Pelajaran 2015/2016”**. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Pengaruhnya dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 52,5 meningkat pada *posttest* menjadi 68,61, peningkatannya sebesar 16,1, sedangkan hasil rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 50,75 meningkat pada *posttest* menjadi 61,0, peningkatannya sebesar 10,25. Hasil rata-rata *N-Gain* siswa kelas eksperimen sebesar 0,3, sedangkan nilai rata-rata *N-Gain* pada kelas kontrol yaitu 0,2. Hasil analisis uji hipotesis diperoleh bahwa $0,017 < 0,050$ maka artinya H_0 ditolak H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) dalam suatu proses pembelajaran dan juga sama menggunakan jenis penelitian eksperimen. Sedangkan

perbedaannya dapat dilihat dari subjek penelitian. Subjek penelitian oleh Dewi yaitu siswa kelas V SDN dan subjek penelitian ini yaitu anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak.

3. Hasil penelitian Nurmala Tahun 2009 tentang **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *NumberedHeadsTogether* (NHT) dengan pendekatan berbasis masalah kemampuan siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika.”** Hasil penelitian di peroleh bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika antara kelompok yang diberi pembelajaran Kooperatif tipe *NumberedHeadsTogether*(NHT) dengan pendekatan berbasis masalah lebih baik daripada siswa yang diberi pembelajaran secara konvensional. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh pada metode pembelajaran kooperatif tipe *NumberedHeadsTogether*(NHT) dengan pendekatan berbasis masalah terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.
4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Diastanti 2014 tentang **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Numbered Heads Together* Pada Anak di Taman Kanak-kanak”**. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa model pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together*(NHT) ialah model pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together*(NHT) ini dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak dan juga dapat meningkatkan hasil belajar pada anak. Karena dalam model pembelajaran kooperatif ini anak menjadi lebih aktif dalam belajarnya. Pada model pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together*(NHT) dibentuk satu kelompok kecil yang bekerja sama dalam mencapai suatu pembelajaran.
5. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohmah 2018 tentang **“Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Pada Siswa Kela III-B MI”**. Hasil penelitian

yang diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi perkalian pada siswa kelas III-B MI.

6. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Octaviani 2019 tentang **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Metode *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membentuk Pada Anak Usia Dini di PAUD”**. Hasil penelitian yang diperoleh dengan pemberian model pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan keterampilan membentuk pada anak usia dini tercapai seperti yang diharapkan yaitu dapat membantu anak dalam mengembangkan keterampilan membentuk. Pada usia dini ini anak penting untuk diberikan stimulasi dalam mengembangkan keterampilan membentuk anak.
7. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiyawati 2017 tentang **“Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Pesawat Sederhana Melalui Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Pada Siswa Kelas V SD”**. Hasil penelitian yang diperoleh di akhir penelitian, membawa hasil yang bagus yaitu dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*(NHT)ini dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi pesawat sederhana.
8. Penelitian yang di lakukan oleh Sitorus dkk (2010) tentang **“Efektifitas Metode Pembelajaran *Numbered Heads Togerher* (NHT) Pada Mata Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Hasil Belajar Siswa”**. Dari Hasil Pengelolaan data,didapat bahwa hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran*Numbered Heads Together* (NHT) masih rendah. Efektifitas pembelajaran dapatdi lihat dari nilai gain ternormalisasi pada pembelajaran. Berdasarkan nilai rata-ratanormal yaitu 0,78 yang berkategori tinggi, menunjukkan bahwa modelpembelajaran tipe *Numbered Heads Together* (NHT) efektif

untuk di gunakan. respon siswa dalam metode pembelajaran ini juga sangat baik. Diperoleh dari jawaban siswa berdasarkan angket yang di berikan.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Hartiani pada tahun 2010 tentang **“Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan Kompetensi Komunikasi dan Kerjasama dalam tim Bagi Peserta didik kelas X Boga di SMK N 2 Godean”**. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata peserta didik hanya 6,25. Pada akhir siklus II nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 7,50. Sehingga prestasi belajar peserta didik telah melebihi KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu lebih dari 7,00.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Nurlina 2015 tentang **“Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Sikap Toleransi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Mengenai Tokoh Sejarah Hindu Budha dan Islam di Indonesia Tahun 2015”**. Hasil penelitian dengan menerapkan model *Number Head Together* (NHT) menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa meningkat dari siklus I yaitu 55% menjadi 81% pada siklus II selain itu peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I yaitu 64,5% menjadi 81% pada siklus II. Berdasarkan penelitian mengenai sikap toleransi dan hasil belajar siswa tersebut, maka dapat disimpulkan model *Number Head Together* (NHT) dapat meningkatkan sikap toleransi dan hasil belajar siswa.
11. Penelitian yang dilakukan oleh Suryani 2013 tentang **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas V SD”**. Hasil penelitian bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada

mata pelajaran IPS di SD. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari karena selama pembelajaran dalam kelompok melibatkan pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok.

Dari beberapa hasil penelitian tentang penggunaan metode pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together* (NHT) di atas, semua menunjukkan adanya perubahan positif dan keefektifan dari metode tersebut terhadap peningkatan hasil belajar dan peningkatan kemampuan siswa. Selain itu ketiga penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan metode *Numbered Heads Together* (NHT) lebih baik atau lebih tinggi di bandingkan yang menggunakan metode konvensional.

Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu melihat proses pembelajaran pada pembelajaran pada pembelajaran berhitung permulaan pada anak di taman kanak-kanak Baso Kabupaten Agam, peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran berhitung permulaan pada anak dengan metode pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together* (NHT).

C. Kerangka Berpikir

Kegiatan pembelajaran terdiri dari input, proses, dan output. Dilihat dari segi proses, pada dasarnya adalah siswa aktif, akan tetapi dengan metode pembelajaran dan cara mengajar yang masih berpusat pada guru membuat siswa cenderung pasif. Siswa sering hanya menjadi pendengar saja dan guru berceramah menyampaikan materi. Keadaan tersebut membuat keaktifan siswa kurang dan pembelajaran terkesan membosankan, sehingga memberi dampak pada hasil belajar yang kurang maksimal.

Pada kondisi yang seperti itu membuat peneliti untuk memecahkan masalah pada proses pembelajaran Berhitung Permulaan Pada Anak yaitu

dengan menerapkan metode pembelajaran yang berpusat pada keaktifan siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together* (NHT).

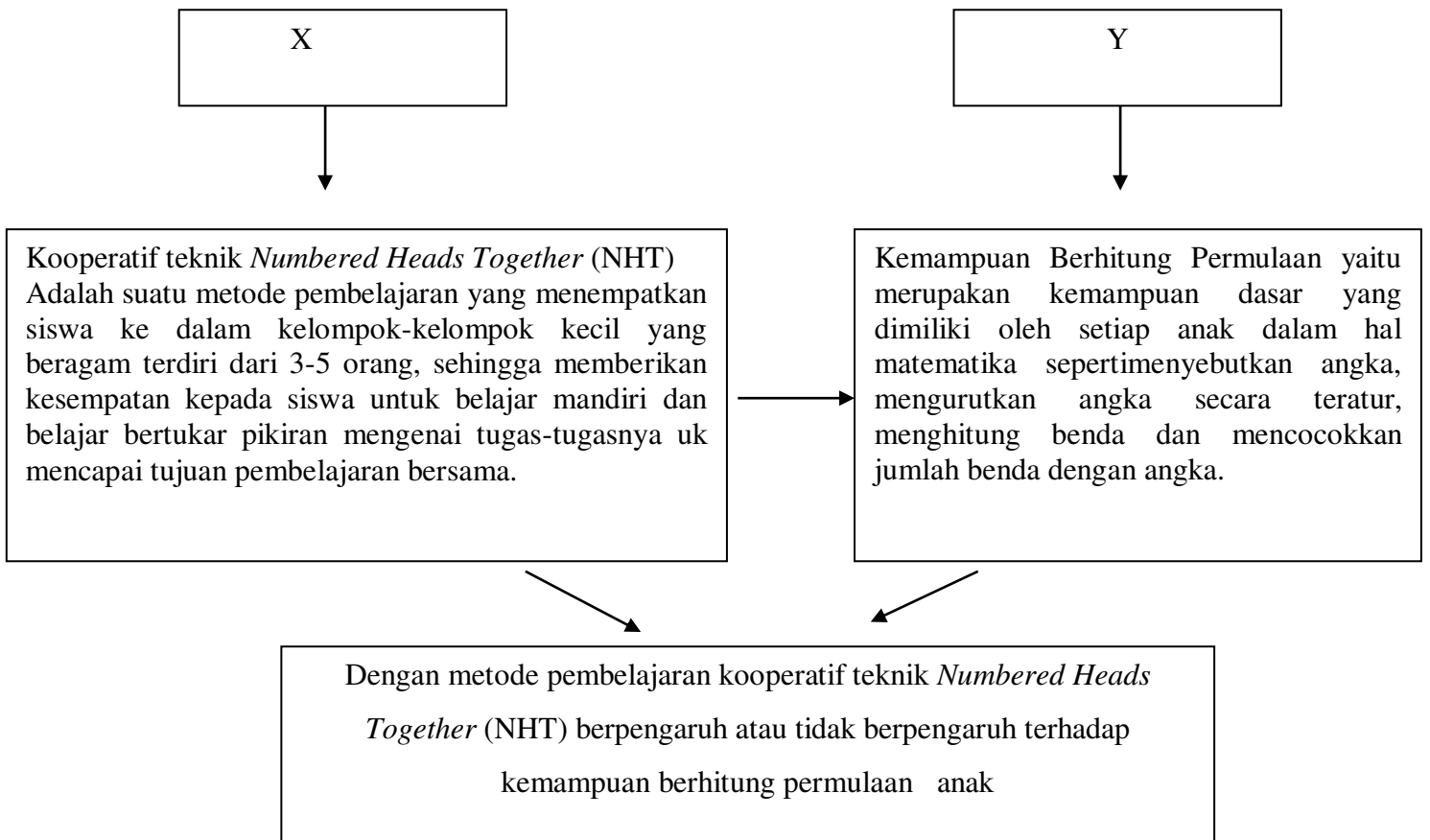
Metode *Numbered Heads Together* (NHT) ini dilaksanakan dengan kegiatan memberi penomoran atau nomor pin pada siswa, kemudian siswa di bagi menjadi beberapa kelompok, setelah terbentuk kelompok kemudian guru memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok, pada kesempatan ini kelompok menyatukan kepala "*Heads Together*" berdiskusi memikirkan jawaban. Kemudian guru memanggil setiap anggota kelompok yang mempunyai nomor pin yang sama untuk mempresentasikan jawaban mereka, hal tersebut terus dilakukan hingga semua siswa mendapat giliran menjawab pertanyaan. kelompok lain berhak untuk bertanya pada kelompok yang mendapat giliran menjawab pertanyaan tersebut. Kegiatan tersebut akan melibatkan siswa untuk berpikir, menulis, bertanya, berbicara.

Metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) ini mengedepankan kepada aktivitas peserta didik dalam mencari, mengolah dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan sehingga membuat peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dengan pemilihan metode pembelajaran yang menarik maka dapat mempengaruhi kemampuan berhitung permulaan anak di TK Kecamatan Baso Kabupaten Agam.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut dapat di tuangkan dalam bagan sebagai berikut :

Bentuk kerangka berpikir dengan diagram alir :

Bagan II.1
Kerangka Berfikir



D. Hipotesis

Berdasarkan teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir di atas maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap kemampuan berhitung permulaan pada anak di TK Baso Kabupaten Agam.

H_a = Ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap kemampuan berhitung permulaan pada anak di TK Baso Kabupaten Agam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2013: 72). Metode eksperimen merupakan sebuah metode penelitian untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang sebenarnya yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasi semua variabel yang relevan (Darmawan, 2014: 39).

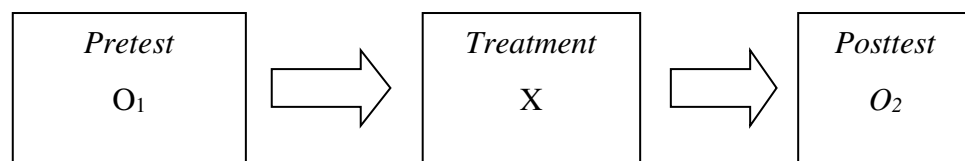
Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel berikutnya dimana yang akan menjadi pengaruh adalah metode pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together* (NHT) dan variabel yang dipengaruhi adalah kemampuan berhitung permulaan. Metode eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan dan menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan sebab akibat yang terkendali. Eksperimen yang dimaksud untuk mengetahui kemurnian pengaruh X metode pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap Y (kemampuan berhitung permulaan). Seberapa besar kemurnian pengaruh X terhadap Y tergantung pada pengendalian dan manipulasi kegiatan yang akan dilakukan.

Berdasarkan hal di atas, peneliti memilih menggunakan *pre-eksperimental* yaitu dengan tipe *one group pretest-posttest design*. Dikatakan *pre-eksperimental* karena desain ini belum eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel dependen. Pada penelitian ini awalnya peneliti melakukan pengukuran terhadap variabel terikat sebelum diberikan perlakuan, baru setelah itu diberi perlakuan, kemudian dilakukan

pengukuran kembali terhadap variabel terikat dengan alat ukur yang sama. Data tersebut dijadikan pembandingan setelah diberikan metode pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together*(NHT) dengan membandingkan nilai rata-rata peningkatan kemampuan berhitung permulaan pada anak sebelum dan setelah diberikan metode pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together*(NHT) dengan analisis uji beda (*t-test*) untuk melihat peningkatan kemampuan berhitung permulaan pada anak.

Adapun desain eksperimen yang peneliti gunakan adalah desain *pre-eksperimen* yaitu *one group pretest-posttest design*. Adapun model *pre-eksperimen* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rancangan Penelitian



Dalam penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok subjek, sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol. Penelitian *one group pretest-posttest design* dilaksanakan tiga tahap yaitu:

1. Melaksanakan *pretest* untuk mengukur kondisi awal responden sebelum diberikan perlakuan (O_1).
2. Memberikan perlakuan (X).
3. Melakukan *posttest* untuk mengetahui keadaan variabel sesudah diberikan perlakuan (O_2).

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Adapun latar atau tempat yang akan dijadikan lokasi dalam penelitian ini adalah di Taman Kanak-kanak Baso Kabupaten Agam. Penelitian ini akan dilaksanakan dari bulan September 2021-November 2021 dimana penelitian ini berlangsung sekitar 2 bulan lamanya.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013: 80) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Bungin (2005: 109) mengungkapkan bahwa “Populasi merupakan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian”.

Dalam suatu penelitian tentu diperlukan adanya suatu objek yang akan dijadikan sebagai sasaran penelitian yaitu sering disebut dengan objek penelitian. Adapun objek yang akan menjadi populasi peneliti adalah seluruh siswa di TK Baso Kabupaten Agam yang terdiri dari empat kelas dengan jumlah siswa keseluruhan adalah 65 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Anak Didik TK Baso Kabupaten Agam

No	Populasi	
	Kelas	Jumlah
1.	B1	16Orang
2.	B2	17Orang
3.	B3	15Orang
4.	B4	17 Orang
Jumlah		65 Orang

Sumber: Kepala Sekolah TK Baso Kabupaten Agam

2. Sampel

Menurut Sugiyono(2016: 81)sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini untuk menentukan sampelnya peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017: 124) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sehingga data yang diperoleh lebih representatif dengan melakukan proses penelitian

yang kompeten dibidangnya. Jadi dapat dikatakan bahwa *purposive sampling* adalah pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan oleh peneliti.

Adapun sampel dalam penelitian ini berdasarkan pada *purposive sampling* adalah sebanyak satu kelas yang terdiri dari 16 orang anak di TK Baso Kabupaten Agam. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di TK Baso Kabupaten Agam kelompok yang akan peneliti jadikan sampel adalah kelompok B1. Alasannya karena selama peneliti melakukan observasi, peneliti melihat masih banyaknya anak yang kurang dalam kemampuan berhitung dibandingkan dengan kelas lainnya. Selain itu, peneliti melihat kurangnya partisipasi anak dalam belajar berhitung, media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran berhitung belum bervariasi dan metode yang digunakan bersifat monoton.

D. Definisi Operasional

Kemampuan berhitung merupakan landasan bagi banyak kehidupan keterampilan anak nantinya dan berhitung pada anak usia dini bisa dimulai dengan menyebutkan angka, menghitung urutan angka dari mulai satu, menghitung berapa jumlah benda yang ada disekitar anak, dan anak dapat mencocokkan jumlah benda dengan angka.

Metode pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together* (NHT) adalah suatu metode pembelajaran yang menempatkan anak ke dalam kelompok-kelompok kecil yang beragam terdiri dari 3-5 anak, sehingga memberikan kesempatan kepada anak untuk berlibsambil belajar dengan cara saling berbagi informasi dengan membuat penomoran di kepala dengan topi, dengan demikian anak dapat mengomunikasikan mengenai tugas-tugasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama.

Kemampuan berhitung permulaan yaitu merupakan kemampuan dasar yang dimiliki oleh setiap anak dalam hal matematika seperti kegiatan

menyebutkan angka, mengurutkan angka secara teratur, menghitung benda dan mencocokkan jumlah benda dengan angka untuk menumbuh kembangkan keterampilan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, yang merupakan juga dasar bagi kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar bagi anak.

E. Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik, semua fenomena ini disebut dengan variabel penelitian (Sugiyono, 2007: 149). Pada penelitian ini penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data observasi yang akan menggunakan bentuk instrumen *checklist* dengan kategori peningkatan kemampuan berhitung permulaan pada anak dalam penelitian ini memberikan rentang skor 1-4 dengan kategori penilaian belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, berkembang sangat baik dengan keterangan sebagai berikut.

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Untuk memudahkan penyusunan instrumen penelitian maka perlu kisi-kisi instrumen untuk bisa menetapkan indikator-indikator dari setiap variabel yang diteliti maka diperlukan wawasan yang luas dan mendalam tentang variabel yang akan diteliti.

1. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kemampuan Berhitung
Permulaan Pada Anak

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Kemampuan berhitung	Menyebutkan lambang bilangan 1-10	Anak mampu menyebutkan angka 1-10	1	Test	Anak
	Menggunakan lambang bilangan untuk berhitung	Anak dapat mengurutkan angka 1-10 secara teratur	2	Test	Anak
		Anak dapat menghitung benda 1-10	3	Test	Anak
	Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan	Anak dapat mencocokkan jumlah benda dengan angka	4	Test	Anak

Sumber dari Permendikbud No 137 Tahun 2013

2. Validitas

Validitas instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Ada tiga alasan untuk melihat sejauh mana itu, yaitu (a) didasarkan pada isinya, (b) didasarkan pada kesesuaian pada *constuk*nya dan (c) didasarkan kesesuaiannya dengan kriterianya, yaitu instrumen lain yang dimaksud merekam/mengukur hal yang sama (Sugiyono, 2013: 173).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan validitas isi. Dimana validitas isi adalah validitas yang ditegakkan pada langkah telaah dan revisi butir pertanyaan atau pertanyaan berdasarkan pendapat profesional para penelaah. Validitas isi ini mengacu pada sejauh mana suatu instrumen (kisi-kisi instrumen) mengukur konsep dari suatu teori, yaitu yang menjadi dasar penyusunan instrumen (skala). Untuk itu perlu adanya pembahasan mengenai teori tentang variabel yang akan diukur. Indikator tersebut dijabarkan menjadi butir-butir instrumen baik dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan. Adapun yang menjadi validator (*Expert Judgments*) dari kisi-kisi instrumen peneliti adalah Ibu Elis Komalasari M. Pd.

3. Analisis Instrumen

Menurut Sugiyono (2012: 173) instrumen dikatakan valid apabila alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Ada banyak cara yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik antara lain.

Tes adalah serangkaian pertanyaan serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tertulis), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Pada umumnya tes digunakan untuk mengukur atau menilai hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan pada penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Sesungguhnya, tes juga dapat digunakan untuk mengukur atau menilai hasil belajar bidang efektif dan psikomotorik (Sudjana, 2005: 35). Ini berarti bahwa tes merupakan serangkaian pertanyaan-pertanyaan, atau latihan-latihan yang digunakan

sebagai alat untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, atau kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu atau kelompok.

Pelaksanaan tes dilakukan setelah perlakuan diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum tes diberikan kepada kedua kelompok tersebut, maka soal tes harus diuji cobakan, tujuannya untuk mengetahui validitas dan reliabilitas soal kemudian baru diberikan kepada kedua kelompok tersebut. Tes diberikan kepada kedua kelompok dengan soal tes yang sama. Tes ini dimaksudkan untuk mendapatkan data kuantitatif dari hasil belajar siswa dan hasilnya akan diolah untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian. Selain itu, tujuan peneliti memilih tes dalam bentuk uraian adalah karena tes uraian dapat mengukur proses mental yang tinggi, dapat mengembangkan kemampuan berbahasa, dapat melatih kemampuan bernalar, dan mengembangkan keterampilan memecahkan suatu masalah. Inilah yang diharapkan peneliti dalam tes tersebut.

Tabel 3.4

Penilaian Kemampuan Berhitung Permulaan Anak

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

No	Sub Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu menyebutkan angka 1-10				
2.	Anak dapat mengurutkan angka 1-10 secara teratur				
3.	Anak dapat menghitung benda 1-10				
4.	Anak dapat mencocokkan jumlah benda dengan angka				

Keterangan:

BB	: Belum Berkembang	1
MB	: Mulai Berkembang	2
BSH	: Berkembang Sesuai Harapan	3
BSB	: Berkembang Sangat Baik	4

2. Dokumentasi

Bermanfaat sebagai alat bukti yang sah dan untuk mendukung kegiatan pembelajaran, isi dari berkas yang menyangkut data atau informasi tentang kronologis kegiatan yang dilakukan kepada anak. Dokumentasi adalah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Data yang tersedia dalam dokumentasi ini adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, kenang-kenangan, laporan dan sebagainya.

Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam yaitu autobiografi, surat-surat pribadi, buku-buku, catatan harian, memorial kliping, dokumen perintah maupun swasta, cerita, film, foto, dan sebagainya (Bungin, 2005: 144). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dokumentasi digunakan karena dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, berupa proses dan hasil yang akan dicapai di TK Baso Kabupaten Agam.

G. Teknik Analisis Data**1. Uji Persyarat Analisis****a. Uji Normalitas**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Uji Liliefors. Hipotesis yang diajukan adalah: H_0 = Sampel berdistribusi normal, H_1 = Sampel berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji kesamaan dua variasi dilakukan untuk melihat apakah data *pretest* dan *Posttest* kelompok eksperimen homogen atau tidak.

2. Teknik pengolahan data

Sebelum data diolah maka masing-masing item jawaban dari instrumen diberi bobot atau skor terlebih dahulu, baik untuk pernyataan positif maupun pernyataan negatif seperti yang terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 3.5
Alternatif Pengembangan Instrumen dan Bobot

Kemampuan	Skor
Berkembang Sangat Baik	4
Berkembang Sesuai Harapan	3
Mulai Berkembang	2
Belum Berkembang	1

Bentuk pengolahan data yang dipakai adalah dengan memakai metode pengolahan metode statistik. Analisis data dalam penelitian eksperimen pada umumnya memakai metode statistik, hanya saja penggunaan statistik tergantung kepada jenis penelitian eksperimen yang dipakai, dimana penulis memakai model eksperimen *one group pretest-posttest design* dimana penulis melakukan pengukuran sebanyak dua kali yakni sebelum dan sesudah perlakuan.

Data yang terkumpul nilai tes pertama dan tes kedua. Tujuan peneliti adalah membandingkan dua nilai dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan nilai tersebut secara signifikan. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata kedua nilai dan untuk melakukan ini digunakan teknik yang disebut uji-t (*t-test*). Setelah diperoleh presentase jawaban, maka dilakukan pengklasifikasian jawaban berdasarkan kategori pendekatan saintifik. Menurut Anas Sudijono (2005),

mencari tentang interval skor yaitu jarak penebaran antara skor yang terendah sampai skor nilai tertinggi. Adapun rumusnya adalah:

$$R=H-L$$

Keterangan

R : Rentang

H : Skor

L : Skor yang terendah

Menurut Sutjana dalam menentukan rentang skor yaitu skor terbesar dikurang skor terkecil dalam penelitian ini memiliki rentang skor 1-4 dengan kategori berkembang sangat baik, berkembang sesuai harapan, mulai berkembang, dan belum berkembang. Jumlah item 4 item sehingga interval kriteria tersebut dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Skor Maksimum $4 \times 4 = 16$

Keterangan: skor maksimum nilai tingginya adalah 4, jadi 4 dikalikan dengan jumlah sub indikator keseluruhan berjumlah 4 dan hasilnya 16.

- b. Skor Minimum $1 \times 4 = 4$

Keterangan: skor minimum nilai tingginya adalah 1, jadi 1 dikalikan dengan jumlah sub indikator keseluruhan yang berjumlah 4 dan hasilnya 4.

- c. Rentang $16 - 4 = 12$

Keterangan: rentang diperoleh dari jumlah skor maksimum dikurangi jumlah sub indikator.

- d. Banyak kriteria adalah 4 tingkatan (berkembang sangat baik, berkembang sesuai harapan, mulai berkembang dan belum berkembang).

- e. Panjang kelas interval $12 : 4 = 3$

Keterangan: panjang kelas interval diperoleh dari hasil rentang dibagi banyak kriteria.

Adapun klasifikasi skor kemampuan mengenai pengaruh kemampuan berhitung permulaan anak yang berhubungan dengan metode pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together*(NHT) sebagai berikut:

Tabel 3.6
Klasifikasi Penilaian Skor Pengaruh Kemampuan Berhitung Permulaan Anak

No	Interval Skor	Kategori
1	13-16	Berkembang Sangat Baik
2	10-12	Berkembang Sesuai Harapan
3	7-9	Mulai Berkembang
4	4 - 6	Belum Berkembang

3. Uji Hipotesis

Analisis data merupakan tahap yang paling penting dalam penyelesaian suatu penilaian ilmiah. Tujuan utama dari analisis data adalah untuk meringkas data dalam bentuk yang mudah ditafsirkan sehingga hubungan antara masalah penelitian dapat dipelajari dan diuji. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013: 244).

Adapun teknik pengolahan data yang penulis lakukan adalah dengan cara membandingkan hasil rata-rata *pretest posttest* kelompok eksperimen dengan menggunakan uji-t. Data yang diperoleh melalui kegiatan pengumpulan data pada dasarnya untuk menguji hipotesis atau sekurang-kurangnya menjawab masalah penelitian karena data tersebut perlu untuk membuktikan kebenaran hipotesis. Untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis data yang terkumpul perlu

dianalisis yaitu, diatur dan diolah. Dalam penelitian yang sesungguhnya pengaruh *treatment* dianalisis menggunakan uji-t.

Menurut Sudijono (2005: 324) cara menganalisis dan menggunakan statistik Uji-t adalah sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{MD}{SEMD}$$

Adapun langkah-langkah dalam menganalisa data, yaitu sebagai berikut:

1. Mencari *Mean* dari *Difference*

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

2. Mencari deviasi standar dari *difference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

3. Mencari standar error dari *mean of difference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

4. $Df = N-1$

Keterangan:

MD = *Mean of difference* nilai rata-rata hitung dari beda selisih antara skor Variabel I dan Variabel II

$\sum D$ = Jumlah beda/selisih antara skor Variabel I (variabel X) dan Variabel II (variabel Y)

N = *Number of Case* (Jumlah subjek yang diteliti)

SE_{MD} = Standar Error (Standar Kesesatan) dari *mean of difference*

SD_D = Deviasi standar dari perbedaan antara skor Variabel I dan skor Variabel II

Df = *Degrees of freedom* (Menguji Signifikan t_0) (Anas Sudijono, 2005: 305-357).

Harga t hitung dibandingkan dengan harga kritis t pada tabel taraf signifikansi. Apabila t hitung (t_0) besar nilainya dari t tabel (t_t), maka hipotesis nihil (h_0) ditolak dan hipotesis alternatif (h_a) diterima, artinya metode pembelajaran kooperatif teknik

numbered heads together dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak. Tapi apabila harga t hitung (t_0) kecil dari t tabel (t_i), maka hipotesis nilai (h_0) diterima dan hipotesis alternatif (h_a) ditolak, artinya metode pembelajaran kooperatif teknik *numbered heads together* tidak dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Data *Pretest*

Data yang dideskripsikan dalam penelitian ini terdiri dari: “Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik *Numbered Heads Together* (NHT) (X) sebagai variabel bebas dan variabel terikat Kemampuan Berhitung Permulaan Anak (Y)”, dengan mengeksperimentasikan sebanyak 4 kali. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia dini di TK Baso Kabupaten Agam yang berjumlah 65 orang. Sampelnya terdiri dari 16 orang anak.

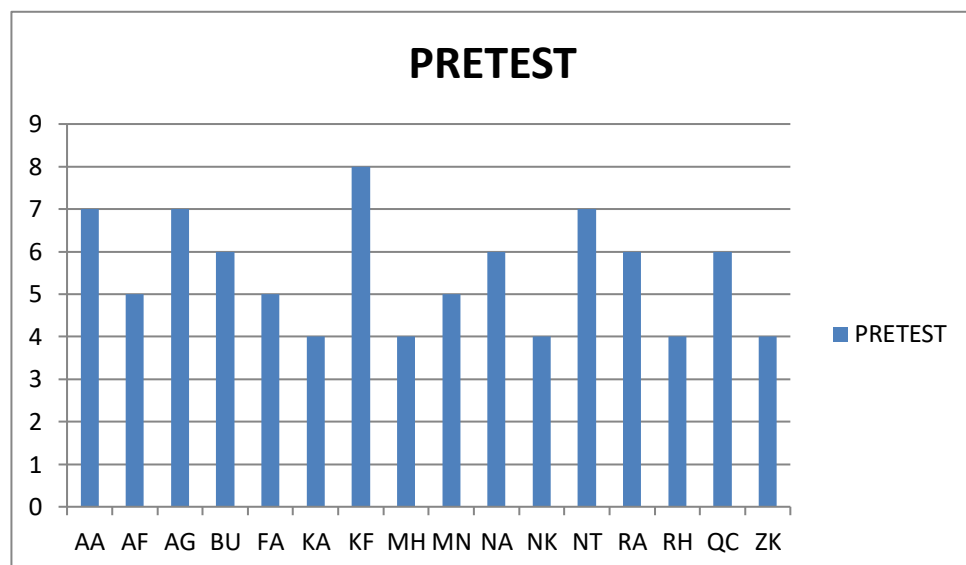
Data *pretest* pada pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik *Numbered Heads Together* (NHT) dengan menggunakan alat tes berupa Lembar Kerja Anak (LKA) berdasarkan materi kemampuan berhitung permulaan anak di TK Baso Kabupaten Agam dapat diperoleh pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data *Pretest*

No	Kode Anak	Butir Pengamatan				Skor Total	Kategori
		1	2	3	4		
1	AA	2	2	1	2	7	MB
2	AF	2	1	1	1	5	BB
3	AG	2	2	1	2	7	MB
4	BU	2	2	1	1	6	BB
5	FA	2	1	1	1	5	BB
6	KA	1	1	1	1	4	BB
7	KF	2	2	2	2	8	MB

8	MH	1	1	1	1	4	BB
9	MN	2	1	1	1	5	BB
10	NA	2	2	1	1	6	BB
11	NK	1	1	1	1	4	BB
12	NT	3	2	1	1	7	MB
13	RA	3	1	1	1	6	BB
14	RH	1	1	1	1	4	BB
15	QC	2	1	2	1	6	BB
16	ZK	1	1	1	1	4	BB
Total		29	22	18	19	88	
Rata-rata						5.5	

Grafik 4.1

Data *Pretest*

Sesuai tabel yang peneliti paparkan diatas sebelumnya diperoleh untuk indikator *pertama* 2 dari 16 orang anak berkembang sesuai harapan menyebutkan angka 1-10, 9 orang anak mulai berkembang dalam menyebutkan angka 1-10, 5 orang belum berkembang dalam menyebutkan angka 1-10. Indikator *kedua* 6 orang anak mulai berkembang dalam mengurutkan angka 1-10 secara teratur, 10 orang anak belum berkembang

dalam mengurutkan angka 1-10 secara teratur. Indikator *ketiga* 2 orang anak mulai berkembang dalam menghitung benda 1-10, 14 orang anak belum berkembang dalam menghitung benda 1-10. Indikator *keempat* 3 orang anak mulai berkembang dalam mencocokkan jumlah benda dengan angka, 13 orang anak belum berkembang dalam mencocokkan jumlah benda dengan angka.

Tabel 4.2
Klasifikasi Skor Kemampuan Berhitung Permulaan Pada Anak di TK Baso Kabupaten Agam

No	Interval	Kategori	Pretest	
			F	%
1	13-16	Berkembang Sangat Baik	0	0
2	10-12	Berkembang Sesuai Harapan	0	0
3	7-9	Mulai Berkembang	4	25
4	4-6	Belum Berkembang	12	75
Jumlah			16	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pada data *pretest* tidak ada satupun anak dalam kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan, 4 orang anak mulai berkembang dengan presentase 25% dan 12 orang anak belum berkembang dengan presentase 75%.

2. Pelaksanaan Perlakuan / *Treatment*

Setelah penulis menetapkan subjek penelitian maka langkah selanjutnya adalah merencanakan perlakuan atau *treatment* yang akan diberikan. Adapun bentuk *treatment* yang akan peneliti berikan berupa kegiatan eksperimen. Pelaksanaan *treatment* atau perlakuan ini sebanyak 4 kali pertemuan.

Hasil *pretest* memberi gambaran bahwa kemampuan berhitung permulaan anak masih tergolong cukup rendah dilihat dari hasil data

pretest, seperti masih terdapat beberapa orang anak yang belum berkembang, dalam berhitung permulaan. Dikarenakan itu rencana pelaksanaan *treatment* sebagai berikut:

Tabel 4.3
Jadwal Kegiatan *Treatment*

No	Waktu <i>Treatment</i>	Keterangan
1	25 October 2021	Treatment 1
2	26 October 2021	Treatment 2
3	27 October 2021	Treatment 3
4	28 October 2021	Treatment 4

a. Treatment 1

1) Perencanaan

Pada *treatment* ini peneliti memberikan metode pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together* (NHT) untuk melihat kemampuan berhitung permulaan anak. untuk melaksanakan kegiatan peneliti menyiapkan RPPH untuk memudahkan jalannya perlakuan yang akan dilaksanakan. *Treatment* pertama ini pada 25 Oktober 2021 pada *treatment* pertama anak melakukan kegiatan menyebutkan angka 1-10 (kartu angka kucing).

2) Pelaksanaan

Treatment pertama ini peneliti lakukan pada tanggal 25 Oktober 2021. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif teknik *Numbered Heads Together* (NHT) dalam materi menyebutkan angka 1-10. Sebelum kegiatan dimulai,peneliti menerapkan sebuah aturan kepada anak didik selama proses pembelajaran berlangsung, agar pembelajaran berjalan efektifdan lancar. Pada kegiatan ini peneliti menggunakan media kartu angka (kucing). Pertama-tama peneliti melakukan tanya jawab dengan anak tentang kucing, apa warna kucing, berapa

kakinya kucing, bentuk kucing serta huruf yang terdapat dalam kosa kata kucing.

Selanjutnya, peneliti melakukan kegiatan inti. Hal yang pertama peneliti lakukan adalah menjelaskan aturan dalam melakukan kegiatan inti kepada anak. kegiatan inti merupakan kegiatan pokok dalam RPPH. Adapun rangkaian kegiatan inti yang peneliti lakukan di *treatment* pertama diantaranya anak dapat menyebutkan angka 1-10 dengan menggunakan kartu angka (kucing). Kemudian setelah anak paham dan siap untuk memulai kegiatan, maka terlebih dahulu peneliti menjelaskan kepada anak bagaimana caranya dan apa saja yang perlu dikerjakan terlebih dahulu. Setelah anak mendengarkan penjelasan, anak diajak dan sudah bisa mengikuti kegiatan tersebut.

Sebelum memulai kegiatan peneliti terlebih dahulu mencontohkan kepada anak cara melakukan kegiatannya agar anak bisa melakukannya dengan baik. Selanjutnya langkah pertama yang peneliti lakukan kepada anak yaitu membagi anak ke dalam kelompok yang terdiri dari 4 orang anak, kemudian setiap anak diberikan nomor kepala berbentuk topi angka, lalu peneliti memberikan kartu angka 1-10 (kucing) kepada setiap kelompok, selanjutnya peneliti mengarahkan anak untuk berdiskusi (menyebutkan angka 1-10 berdasarkan kartu angka yang diberikan) dan kemudian peneliti memanggil setiap anak berdasarkan topi angka yang diberikan dan menunjukkan hasil tugasnya.

Tabel 4.4
Data treatment 1

No	Kode Anak	Item Pengamatan				Skor Total	Kategori
		1	2	3	4		
1	AA	2	2	2	2	8	MB
2	AF	2	2	1	1	6	BB
3	AG	2	2	2	2	8	MB
4	BU	2	2	1	1	6	BB
5	FA	2	2	1	1	6	BB
6	KA	2	1	2	1	6	BB
7	KF	3	2	2	2	9	MB
8	MH	2	2	1	1	6	BB
9	MN	3	2	1	1	7	MB
10	NA	3	2	1	1	7	MB
11	NK	2	1	1	1	5	BB
12	NT	3	2	1	1	7	MB
13	RA	3	1	1	1	6	BB
14	RH	2	1	1	1	5	BB
15	QC	2	1	2	1	6	BB
16	ZK	2	2	1	1	6	BB
Total		37	28	21	19	104	
Rata-rata						6.5	

3) Evaluasi

Berdasarkan *treatment* peneliti dilihat hasil dari kegiatan pada *treatment* pertama untuk kemampuan berhitung anak indikator *pertama* sesuai gagasannya menyebutkan angka 1-10, terdapat 5 orang anak dalam kategori berkembang sesuai harapan dan 11 orang anak dalam kategori mulai berkembang. Indikator *kedua* sesuai gagasannya mengurutkan angka 1-10 secara teratur, 11 orang anak mulai berkembang dan 5 orang anak belum berkembang. Indikator *ketiga* sesuai gagasannya dapat menghitung benda 1-10, 5 orang anak mulai berkembang dan 11 orang anak belum berkembang. Indikator *keempat* sesuai gagasannya anak dapat mencocokkan jumlah benda dengan angka, 3 orang anak mulai berkembang dan 13 orang anak belum berkembang.

Berdasarkan gambaran *treatment* pertama ini, dikategorikan banyak anak yang kemampuan berhitungnya belum

berkembangdan dibutuhkan *treatment* selanjutnya agar kemampuan berhitung permulaan anak bisa berkembang secara optimal.



Gambar 1. Kegiatan anak melakukan tahapan proses kegiatan penerapan metode pembelajaran kooperative teknik *Numbered Heads Together* (NHT) pada Treatment 1 (menyebutkan angka 1-10)

b. Treatment 2

1) Perencanaan

Perencanaankedua yang peneliti lakukan dan dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2021 melalui kegiatan penerapan metode pembelajaran kooperative teknik *Numbered Heads Together* (NHT) pada Treatment 2 (mengurutkan angka 1-10 secara teratur) angka bebek.

2) Pelaksanaan

Treatment kedua ini peneliti lakukan pada tanggal 26 Oktober 2021. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif teknik *Numbered Heads Together* (NHT) dalam materi mengurutkan angka 1-10 secara teratur. Sebelum kegiatan dimulai, peneliti menerapkan sebuah aturan kepada anak didik selama proses pembelajaran berlangsung, agar pembelajaran berjalan efektif dan lancar. Pada kegiatan ini peneliti menggunakan permainan angka bebek. Pertama-tama peneliti melakukan tanya

jawab dengan anak tentang bebek, apa warna kucing, berapa kakinya kucing, bentuk kucing serta huruf yang terdapat dalam kosa kata kucing.

Selanjutnya, peneliti melakukan kegiatan inti. Hal yang pertama peneliti lakukan adalah menjelaskan aturan dalam melakukan kegiatan inti kepada anak. kegiatan inti ini merupakan kegiatan pokok dalam RPPH. Adapun rangkaian kegiatan inti yang peneliti lakukan di *treatment* kedua diantaranya anak dapat mengurutkan angka 1-10 secara teratur untuk melatih kemampuan berhitung anak. kemudian setelah anak paham dan siap untuk memulai kegiatan, maka terlebih dahulu peneliti menjelaskan kepada anak bagaimana caranya dan apa saja yang perlu dikerjakan terlebih dahulu. Setelah anak mendengarkan penjelasan, anak diajak dan sudah bisa mengikuti kegiatan tersebut.

Sebelum memulai kegiatan peneliti terlebih dahulu mencontohkan kepada anak cara melakukan kegiatannya agar anak bisa melakukannya dengan baik. Selanjutnya langkah pertama yang peneliti lakukan membagi anak ke dalam kelompok yang terdiri dari 4 orang anak, setelah itu setiap anak diberikan nomor kepala berbentuk topi angka, lalu peneliti memberikan permainan angka bebek 1-10 kepada setiap kelompok, selanjutnya peneliti mengarahkan anak untuk berdiskusi (mengurutkan angka bebek 1-10), dan kemudian peneliti memanggil setiap anak berdasarkan topi angka yang diberikan dan menunjukkan hasil tugasnya.

Tabel 4.5
Data treatment 2

No	Kode Anak	Item Pengamatan				Skor Total	Kategori
		1	2	3	4		
1	AA	3	3	2	2	10	BSH
2	AF	2	2	2	2	8	MB
3	AG	3	3	2	3	11	BSH
4	BU	3	2	2	2	9	MB
5	FA	3	2	2	2	9	MB
6	KA	3	2	3	2	10	BSH

7	KF	3	2	2	2	9	MB
8	MH	3	3	2	1	9	MB
9	MN	3	3	2	2	10	BSH
10	NA	3	3	3	2	11	BSH
11	NK	3	2	2	2	9	MB
12	NT	4	3	2	2	11	BSH
13	RA	3	2	2	2	9	MB
14	RH	3	2	2	2	9	MB
15	QC	2	2	2	2	8	MB
16	ZK	2	2	2	2	8	MB
Total		46	38	34	32	150	
Rata-rata						9.375	

3) Evaluasi

Hasil pengamatan pada *treatment* kedua untuk kemampuan berhitung anak indikator *pertama* sesuai gagasannya anak mampu menyebutkan angka 1-10, 1 orang anak berkembang sangat baik, 12 orang anak berkembang sesuai harapan, 3 orang anak mulai berkembang. Indikator *kedua* sesuai gagasannya anak dapat mengurutkan angka 1-10 secara teratur, terdapat 6 orang anak berkembang sesuai harapan, 10 orang anak mulai berkembang. Indikator *ketiga* sesuai gagasannya dapat menghitung benda 1-10, ada 2 orang anak berkembang sesuai harapan, 14 orang anak dalam kategori mulai berkembang. Indikator *keempat* sesuai gagasannya anak dapat mencocokkan jumlah benda dengan angka, 1 orang anak berkembang sesuai harapan dan 15 orang anak mulai berkembang.

Berdasarkan gambaran *treatment* kedua ini dapat dilihat kemampuan berhitung permulaan anak sudah ada beberapa indikator yang bisa dilakukan anak dalam kegiatan metode pembelajaran kooperative teknik *Numbered Heads Together* (NHT), mengurutkan angka 1-10 secara teratur, dan masih ada indikator yang belum bisa dan belum tercapai atau belum terjangkau oleh anak maka dibutuhkan dan diberikan *treatment* selanjutnya.



Gambar. 2. Kegiatan anak dalam proses metode pembelajaran kooperative teknik *Numbered Heads Together* (NHT) pada Treatment 2 (mengurutkan angka 1-10 secara teratur)

c. Treatment 3

1) Perencanaan

Perencana ke-3 peneliti melaksanakan pada tanggal 27 October 2021 dengan penerapan metode pembelajaran kooperative teknik *Numbered Heads Together* (NHT) pada Treatment 3 (menghitung benda 1-10) boneka anjing. Seperti sebelumnya peneliti menyiapkan alat dan pendukung lainnya untuk anak, agar mudahnya dilakukan *treatment*.

2) Pelaksanaan

Treatment ketiga ini peneliti lakukan pada tanggal 27 Oktober 2021. Pelaksanaan kegiatan dalam penerapan metode pembelajaran kooperative teknik *Numbered Heads Together* (NHT) dalam menghitung benda 1-10. Sebelum kegiatan dimulai, peneliti menerapkan sebuah aturan kepada anak didik selama proses pembelajaran berlangsung, agar pembelajaran berjalan efektif dan lancar. Pada kegiatan ini peneliti menggunakan media boneka anjing. Pertama-tama peneliti melakukan tanya jawab dengan anak tentang anjing, apa warna anjing, berapa kakinya

anjing, bentuk anjing serta huruf yang terdapat dalam kosa kata anjing.

Selanjutnya, peneliti melakukan kegiatan inti. Hal yang pertama peneliti lakukan adalah menjelaskan aturan dalam melakukan kegiatan ini kepada anak. kegiatan ini merupakan kegiatan pokok dalam RPPH. Adapun rangkaian kegiatan inti yang peneliti lakukan di *treatment* ketiga diantaranya anak dapat menghitung benda 1-10 dengan menggunakan media boneka anjing untuk melatih kemampuan berhitung permulaan anak. kemudian setelah anak paham dan siap untuk memulai kegiatan, maka terlebih dahulu peneliti menjelaskan kepada anak bagaimana caranya dan apa saja yang perlu dikerjakan terlebih dahulu. Setelah anak mendengarkan penjelasan, anak diajak dan sudah bisa mengikuti kegiatan tersebut.

Sebelum memulai kegiatan peneliti terlebih dahulu mencontohkan kepada anak cara proses kegiatan pembelajarannya agar anak bisa melakukannya dengan baik. Selanjutnya langkah pertama yang peneliti lakukan kepada anak yaitu peneliti membagi anak ke dalam kelompok yang terdiri dari 4 orang anak, setiap anak diberikan nomor kepala berbentuk topi angka, lalu peneliti memberikan 10 boneka anjing kepada setiap kelompok, kemudian peneliti mengarahkan anak untuk berdiskusi (menghitung boneka anjing), dan selanjutnya peneliti memanggil setiap anak berdasarkan topi angka yang diberikan dan kemudian peneliti memanggil setiap anak berdasarkan topi angka yang diberikan dan menunjukkan hasil tugasnya.

Tabel 4.6
Data treatment 3

No	Kode Anak	Item Pengamatan				Skor Total	Kategori
		1	2	3	4		
1	AA	4	3	3	2	12	BSH
2	AF	3	3	3	3	12	BSH
3	AG	4	4	3	3	14	BSB
4	BU	3	3	3	3	12	BSH
5	FA	3	3	3	3	12	BSH
6	KA	3	3	3	3	12	BSH
7	KF	4	3	2	2	11	BSH
8	MH	4	3	3	2	12	BSH
9	MN	4	4	3	3	14	BSB
10	NA	4	4	4	3	15	BSB
11	NK	4	3	3	2	12	BSH
12	NT	4	4	3	2	13	BSB
13	RA	4	3	3	2	12	BSH
14	RH	3	3	3	3	12	BSH
15	QC	3	3	3	3	12	BSH
16	ZK	3	3	3	3	12	BSH
Total		57	52	48	42	199	
Rata-rata						12.437	

3) Evaluasi

Sesuai hasil *treatment* dalam pengamatan pada *treatment* ketiga untuk kemampuan berhitung permulaan anak indikator *pertama* sesuai gagasannya mampu menyebutkan angka 1-10, 9 orang anak berkembang sangat baik, 7 orang anak berkembang sesuai harapan. Indikator *kedua* anak dapat mengurutkan angka 1-10 secara teratur, 4 orang anak berkembang sangat baik dan 12 orang anak berkembang sesuai harapan. Indikator *ketiga* anak dapat menghitung benda 1-10, 1 orang anak berkembang sangat baik, 13 orang anak berkembang sesuai harapan dan 2 orang anak mulai berkembang. Indikator *keempat* anak dapat mencocokkan jumlah benda dengan angka, 10 orang anak berkembang sesuai harapan, 6 orang anak mulai berkembang dalam mencocokkan jumlah benda dengan angka.

Berdasarkan gambaran *treatment* ketiga ini sudah bisa dilihat ada beberapa kemampuan berhitung permulaan anak sudah berkembang dan ada beberapa indikator yang bisa dilakukan anak dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together* (NHT) dalam kegiatan menghitung benda 1-10, dan masih ada lembar kisi-kisi indikator yang belum tercapai poinnya secara maksimal oleh anak maka dari itu dibutuhkan dan dilaksanakan kegiatan *treatment* selanjutnya.



Gambar. 3. Kegiatan anak dalam proses metode pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together* (NHT) pada Treatment 2 (menghitung benda 1-10)

d. Treatment 4

1) Perencanaan

Perencanaan keempat dilakukan tanggal 28 Oktober 2021 dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together* (NHT) pada Treatment 4 (mencocokkan jumlah benda dengan angka) *Babby Rabbit Edukatif*. Seperti sebelumnya peneliti menyiapkan alat dan pendukung lainnya untuk anak, agar mudahnya dilakukan *treatment*.

2) Pelaksanaan

Treatment keempat ini peneliti lakukan pada tanggal 28 Oktober 2021. Pelaksanaan kegiatan dalam penerapan metode

pembelajaran kooperative teknik *Numbered Heads Together* (NHT) dalam mencocokkan jumlah benda dengan angka. Sebelum kegiatan dimulai, peneliti menerapkan sebuah aturan kepada anak didik selama proses pembelajaran berlangsung, agar pembelajaran berjalan efektif dan lancar. Pada kegiatan ini peneliti menggunakan media *Babby Rabbit Edukatif*. Pertama-tama peneliti melakukan tanya jawab dengan anak tentang kelinci, apa warna kelinci, berapa kakinya kelinci, bentuk kelinci serta huruf yang terdapat dalam kosa kata kelinci.

Selanjutnya, peneliti melakukan kegiatan inti. Hal yang pertama peneliti lakukan adalah menjelaskan aturan dalam melakukan kegiatan ini kepada anak. Kegiatan ini merupakan kegiatan pokok dalam RPPH. Adapun rangkaian kegiatan inti yang peneliti lakukan di *treatment* keempat diantaranya anak dapat mencocokkan jumlah benda dengan angka dengan menggunakan media *Babby Rabbit Edukatif* untuk melatih kemampuan berhitung permulaan anak. Kemudian setelah anak paham dan siap untuk memulai kegiatan, maka terlebih dahulu peneliti menjelaskan kepada anak bagaimana caranya dan apa saja yang perlu dikerjakan terlebih dahulu. Setelah anak mendengarkan penjelasan, anak diajak dan sudah bisa mengikuti kegiatan tersebut.

Sebelum memulai kegiatan peneliti terlebih dahulu mencontohkan kepada anak cara proses kegiatan pembelajarannya agar anak bisa melakukannya dengan baik. Selanjutnya langkah pertama yang peneliti lakukan kepada anak yaitu peneliti membagi anak ke dalam kelompok yang terdiri dari 4 orang anak, setiap anak diberikan nomor kepala berbentuk topi angka, lalu peneliti memberikan media *Babby Rabbit Edukatif* kepada setiap kelompok, kemudian peneliti mengarahkan anak untuk berdiskusi (mencocokkan jumlah benda dengan angka), dan selanjutnya peneliti memanggil setiap anak berdasarkan topi angka yang

diberikan dan kemudian peneliti memanggil setiap anak berdasarkan topi angka yang diberikan dan menunjukkan hasil tugasnya.

Tabel 4.7
Data treatment 4

No	Kode Anak	Item Pengamatan				Skor Total	Kategori
		1	2	3	4		
1	AA	4	4	3	3	14	BSB
2	AF	3	3	3	3	12	BSH
3	AG	4	4	3	3	14	BSB
4	BU	4	3	3	3	13	BSB
5	FA	4	3	3	4	14	BSB
6	KA	4	3	4	3	14	BSB
7	KF	4	3	3	3	13	BSB
8	MH	4	4	3	3	14	BSB
9	MN	4	4	4	3	15	BSB
10	NA	4	4	4	3	15	BSB
11	NK	3	3	3	3	12	BSH
12	NT	4	4	3	3	14	BSB
13	RA	4	3	3	3	13	BSB
14	RH	3	3	3	3	12	BSH
15	QC	3	3	3	3	12	BSH
16	ZK	3	3	3	3	12	BSH
Total		59	54	51	49	213	
		Rata-rata				13.312	

3) Evaluasi

Untuk *treatment* terakhir ini hasil pengamatan yang dapat pada *treatment* keempat untuk kemampuan berhitung permulaan anak indikator *pertama*, 11 orang anak berkembang sangat baik dalam menyebutkan angka 1-10 dan 5 orang anak berkembang sesuai harapan. Indikator *kedua*, 6 orang anak berkembang sesuai harapan, 10 orang anak berkembang sesuai harapan. Indikator *ketiga*, 3 orang anak berkembang sesuai harapan dan 13 orang anak berkembang sesuai harapan. Indikator *keempat*, 1 orang berkembang sangat baik dalam mencocokkan jumlah benda dengan angka, 15 orang anak berkembang sesuai harapan.

Berdasarkan kegiatan dan pelaksanaan yang telah dilakukan pada *treatment* keempat dapat diketahui kemampuan berhitung permulaan anak berkembang.



Gambar. 4. Kegiatan anak dalam proses metode pembelajaran kooperative teknik *Numbered Heads Together* (NHT) pada Treatment 4 (mencocokkan jumlah benda dengan angka)

3. Deskripsi Data Hasil *Posttest*

Setelah penerapan metode kooperatif teknik *Numbered Heads Together* (NHT) semua dilaksanakan anak dievaluasi agar bisa melihat kemampuan berhitung permulaan anak di TK Baso Kabupaten Agam, data dapat dijadikan perbandingan setelah dilakukan dan diberikan kegiatan eksperimen, memperbandingkan kemampuan berhitung permulaan anak sebelum dan setelah atau sesudah dilakukan kegiatan eksperimen dengan analisis statistik uji beda (t-test). Uji dilakukan untuk melihat signifikan kemampuan berhitung permulaan anak. berikut data hasil *posttest* dengan menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA) sesuai dengan materi kemampuan berhitung permulaan anak.

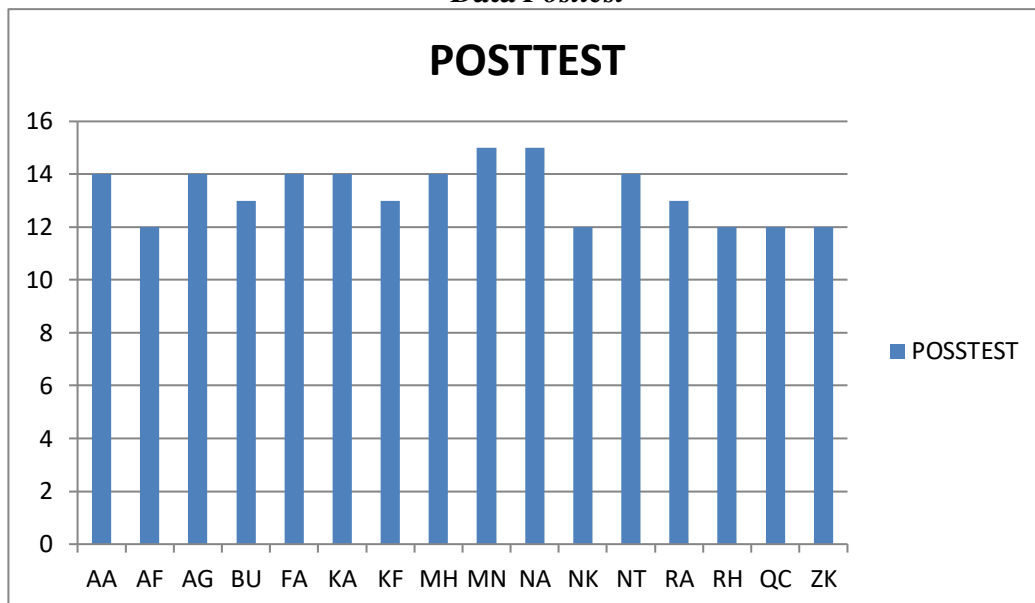
Tabel 4.8
Data Posttest

No	Kode Anak	Item Pengamatan				Skor Total	Kategori
		1	2	3	4		
1	AA	4	4	3	3	14	BSB
2	AF	3	3	3	3	12	BSH
3	AG	4	4	3	3	14	BSB
4	BU	4	3	3	3	13	BSB
5	FA	4	3	3	4	14	BSB
6	KA	4	3	4	3	14	BSB
7	KF	4	3	3	3	13	BSB
8	MH	4	4	3	3	14	BSB
9	MN	4	4	4	3	15	BSB
10	NA	4	4	4	3	15	BSB
11	NK	3	3	3	3	12	BSH
12	NT	4	4	3	3	14	BSB
13	RA	4	3	3	3	13	BSB
14	RH	3	3	3	3	12	BSH
15	QC	3	3	3	3	12	BSH
16	ZK	3	3	3	3	12	BSH
Total		59	54	51	49	213	
Rata-rata						13.312	

Tabel 4.9
Perolehan Data Hasil Kemampuan Berhitung Permulaan Anak
Di TK Baso Kabupaten Agam Pada Penilaian Posttest

No	Kategori	Interval	Posttest	
			F	%
1	Berkembang Sangat Baik	13-16	11	68,75
2	Berkembang Sesuai Harapan	10-12	5	31,25
3	Mulai berkembang	7-9	0	0
4	Belum berkembang	4-6	0	0
Jumlah			16	100

Grafik 4.2
Data *Posttest*



Sesuai dengan hasil data *posttest* 11 orang anak dengan presentase 68,75% dalam berkembang sangat baik, 5 orang anak berkembang sesuai harapan dengan presentase 31,25%.

4. Perbandingan Nilai *Pretest* Dan *Posttest* Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Di TK Baso Kabupaten Agam

Treatment sudah dilakukan sebanyak empat kali, maka langkah selanjutnya ialah mencoba lakukan uji statistik (test-t) untuk melihat efektif atau tidak efektif kegiatan yang telah terlaksana pada penelitian ini.

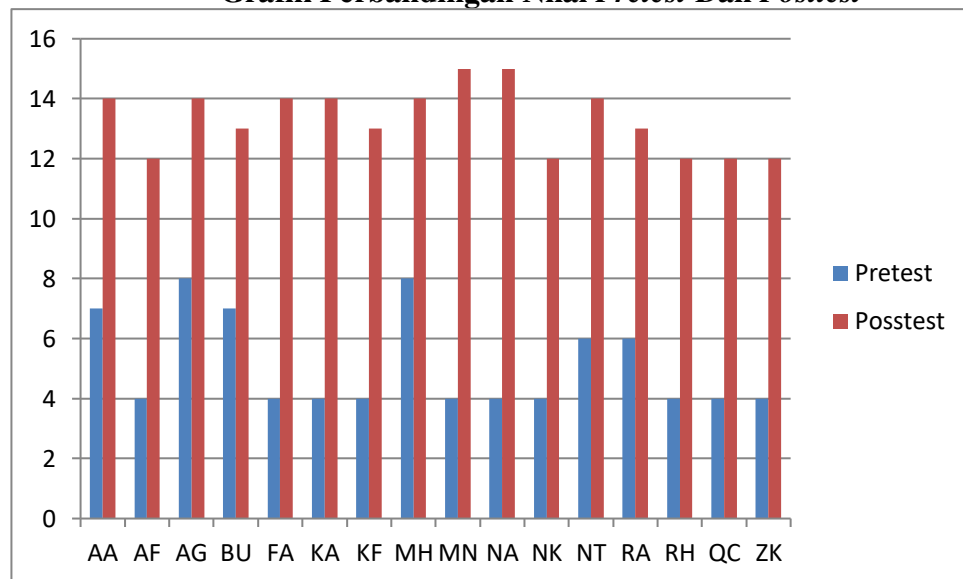
Hal ini dilakukan agar bisa mengetahui pengaruh setelah diberi *treatment*, uji-t dilakukan untuk melihat pengaruh kegiatan metode pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together* terhadap kemampuan berhitung permulaan anak. data *posttest* dilakukan untuk melihat hasil akhir capaian indikator yang telah anak lakukan dan tercapai. Perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10
Perbandingan Hasil *Pretest* Dan *Posttest*

No	Kode Anak	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Keterangan
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	
1	AA	7	MB	14	BSB	Naik 7
2	AF	5	BB	12	BSH	Naik 7
3	AG	7	MB	14	BSB	Naik 7
4	BU	6	BB	13	BSB	Naik 7
5	FA	5	BB	14	BSB	Naik 9
6	KA	4	BB	14	BSB	Naik 10
7	KF	8	MB	13	BSB	Naik 5
8	MH	4	BB	14	BSB	Naik 10
9	MN	5	BB	15	BSB	Naik 10
10	NA	6	BB	15	BSB	Naik 9
11	NK	4	BB	12	BSH	Naik 8
12	NT	7	MB	14	BSB	Naik 7
13	RA	6	BB	13	BSB	Naik 7
14	RH	4	BB	12	BSH	Naik 8
15	QC	6	BB	12	BSH	Naik 6
16	ZK	4	BB	12	BSH	Naik 8
Jumlah		88		213		
Rata-rata		5,5		13.31 2		

Berdasarkan tabel perbandingan di atas skor *posttest* dapat diketahui mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari hasil *pretest* yang dilakukan pada awal penelitian. Dilihat dari itu ada peningkatan terhadap kemampuan berhitung permulaan anak.

Grafik 4.3
Grafik Perbandingan Nilai *Pretest* Dan *Posttest*



Dilihat sesuai grafik perbandingan yang telah dipaparkan nilai tertinggi adalah 15 dan skor terendah adalah 12. Anak yang terdapat dalam kategori belum berkembang sudah tidak ada, ada 11 orang anak dengan presentase 68,75% dengan kategori berkembang sangat baik, 5 orang anak yang berkembang sesuai harapan dengan presentase 31,25%. Dari data di atas dapat dilihat bahwa perkembangan kemampuan berhitung permulaan anak di TK Baso Kabupaten Agam meningkat.

B. Penguji Persyaratan Analisis Data

1) Data Distribusi Normal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest	Posttest
N		16	16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	5,5000	13,3125
	Std. Deviation	1,31656	1,07819
	Absolute	,185	,238
Most Extreme Differences	Positive	,185	,201
	Negative	-,148	-,238
Kolmogorov-Smirnov Z		,741	,953
Asymp. Sig. (2-tailed)		,643	,324

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Syarat melakukan uji normalitas adalah melakukan uji t, sesuai data normalitas di atas dapat disimpulkan bahwa datanya berdistribusi normal dengan menggunakan interval. Taraf signifikannya adalah 0,05. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka nilainya normal.

2) Data Berdistribusi Homegenitas

Uji homogenitas dimaksud untuk melihat dua atau lebih kelompok data sampai berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Kehogenan dipenuhi jika nilai signifikan besar dari 0,05, maka variasi setiap sampel sama (homogen). Sebaliknya jika signifikan yang diperoleh $>0,05$, maka variasi setiap sampel tidak sama (tidak homogen). Dengan bantuan perangkat lunak komputer pengelolaan data statistik SPSS hasil homogen ditunjukkan pada label berikut:

TABEL 4.11
UJI HOMOGENITAS
ANOVA
Pretest

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	8,300	3	2,767	1,876	,188
Within Groups	17,700	12	1,475		
Total	26,000	15			

Sesuai *output of homogenitas of variances*, diperoleh nilai F 1, 876 lebih besar dari 0,05 ($1, 876 > 0,05$) dan hipotesis diterima dengan demikian variasi sampel sama (homogen).

C. Uji hipotesis

Hipotesis yang diuji yaitu hipotesis statistik karena penulis bekerja dengan sampel. Hipotesis statistik digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang diuji dengan data dapat dilakukan untuk populasi atau tidak. Pengujian ini untuk signifikan, artinya hipotesis penelitian yang telah terbukti pada sampel itu dapat berlaku untuk populasi. Langkah selanjutnya adalah menganalisis data hasil *pretest posttest*, dengan cara

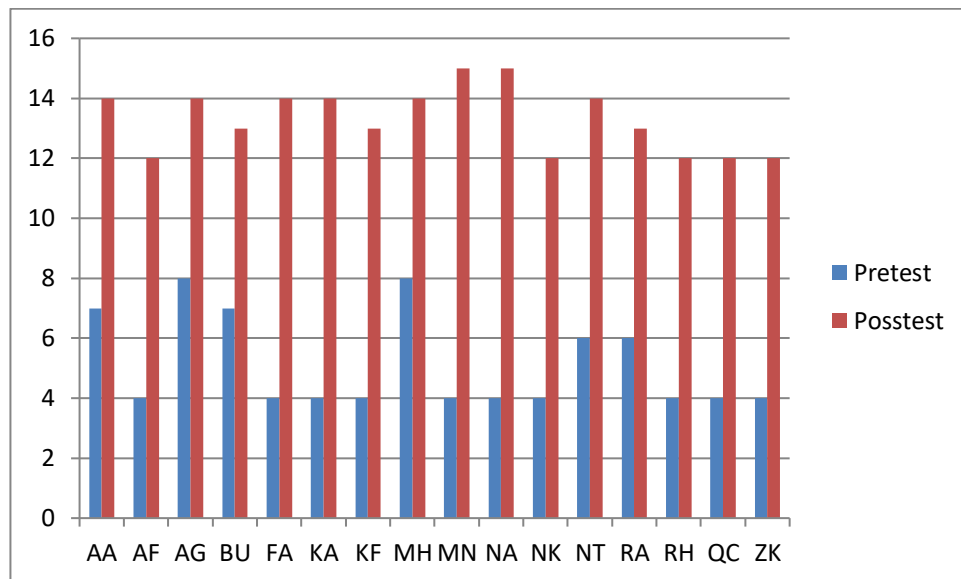
melakukan uji statistik untuk melihat signifikan atau tidak berkembangnya kemampuan berhitung permulaan anak.

Untuk menjawab rumusan masalah maka uji hipotesis dilakukan menggunakan uji t. Sebelum dilaksanakan uji-t terlebih dahulu dibuat label perhitungan dalam memperoleh nilai t sebagai berikut:

Tabel 4.12
Perhitungan Untuk Memperoleh t Dalam Rangka Menguji
Kebenaran Hipotesis Alternatif

No	Kode Anak	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	D	D2
		Skor	Skor		
1	AA	7	14	7	49
2	AF	5	12	7	49
3	AG	7	14	7	49
4	BU	6	13	7	49
5	FA	5	14	9	81
6	KA	4	14	10	100
7	KF	8	13	5	25
8	MH	4	14	10	100
9	MN	5	15	10	100
10	NA	6	15	9	81
11	NK	4	12	8	64
12	NT	7	14	7	49
13	RA	6	13	7	49
14	RH	4	12	8	64
15	QC	6	12	6	36
16	ZK	4	12	8	64
Total		88	213	125	1009

Grafik4.4



- a. Mencari deviasi standar dari *difference* (M_D)

$$M_D = \frac{\sum D}{N} \text{ sehingga diperoleh } M_D = \frac{125}{16} = 7,812$$

- b. Mencari deviasi standar dari *difference* (SD_D)

$$(SD_D) = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$$(SD_D) = \sqrt{\frac{1009}{16} - (7,812)^2}$$

$$(SD_D) = \sqrt{63,062 - 61,027}$$

$$(SD_D) = \sqrt{2,035}$$

$$(SD_D) = 1,42653426 = 1,427$$

- c. Untuk mencari standar *error* dari *mean of difference* (SD_{MD})

$$(SD_{MD}) = \frac{1,427}{\sqrt{16-1}} = \frac{1,427}{\sqrt{15}} = \frac{1,427}{3,8729} = 0,3684$$

- d. Mencari harga t_0 dengan rumus: “(t_0)”

$$(t_0) = \frac{M_D}{SD_{MD}} = \frac{7,812}{0,3684} = 21,205$$

Langkah selanjutnya harus diberikan interpretasi terhadap t_0 , dengan terlebih dahulu memperhitungkan df dan db nya, $N-1 = 16-1 = 15$. Membandingkan besarnya t yang diperoleh dengan perhitungan (t_0 =

21,205) dan besar t yang tercantum pada tabel nilai t pada taraf signifikan 5% yaitu 2,13, maka diketahui bahwa t_0 adalah lebih besar dari t_1 yaitu $21,205 > 2,13$ karena t_0 lebih besar dari t_1 maka hipotesis nilai (h_0) yang diajukan ditolak dan hipotesis alternatif di terima (h_a) ini berarti bahwa pengaruh metode pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together* (NHT) dapat mempengaruhi kemampuan berhitung permulaan anak di TK Baso Kabupaten Agam.

D. Pembahasan

Berdasarkan data di atas terkait dengan pemberian metode kooperatif teknik *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap kemampuan berhitung permulaan anak di TK Baso Kabupaten Agam bahwa masalah yang terdapat pada anak usia dini sebagaimana yang sudah tertera di bab 1. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode kooperatif teknik *Numbered Heads Together* (NHT) dapat digunakan untuk mempengaruhi kemampuan berhitung permulaan anak di TK Baso Kabupaten Agam.

Dalam penelitian ini peneliti melihat bahwa metode kooperatif teknik *Numbered Heads Together* (NHT) dapat mempengaruhi kemampuan berhitung permulaan anak di TK Baso Kabupaten Agam. Metode kooperatif teknik *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan suatu metode pembelajaran yang menempatkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang beragam terdiri dari 4-6 orang, sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri dan belajar bertukar pikiran mengenai tugas-tugasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama.

Dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016) yang berjudul “pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*(NHT) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas v SDN 1 Raman Endra tahun 2015/2016”. Dalam hasil penelitiannya mengenai pengaruh hasil belajar siswa melalui

model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*(NHT) mendapatkan hasil analisis uji hipotesis diperoleh bahwa $0,017 < 0,050$ maka artinya H_0 ditolak H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*(NHT) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Senada dengan penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wakhyudin (2014) yang berjudul “model *Numbered Heads Together* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas IV ”. Dalam hasil penelitiannya mengenai kemampuan pemecahan masalah siswa yang diberi model pembelajaran *Numbered Heads Together* mendapatkan hasil analisis uji t satu sampel, diperoleh t hitung $>$ t tabel ($10,371 > 1,714$) sehingga H_a diterima, berarti kemampuan pemecahan masalah siswa yang diberi model *Numbered Heads Together* di atas 65, dari perhitungan uji banding dengan uji t dua sampe, diperoleh t hitung = 9,052 karena $-2,01 < 9,052 > 2,01$ maka H_a diterima, berarti kemampuan pemecahan masalah siswa yang diberi model *Numbered Heads Together* lebih baik dari siswa yang diberi model konvensional dan hasil perhitungan uji korelasi ganda diperoleh $R_{y.x_1x_2} = 0,946$ yang kemudian pengujian signifikansinya menggunakan uji F dengan hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($89,5 > 3,47$) maka koefisien korelasi ganda yang ditemukan adalah signifikan, berarti ada.

Penelitian yang dilakukan oleh Kholis (2017) yang berjudul “penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan hasil belajar siswa”. Dalam hasil penelitiannya mengenai peningkatan hasil belajar siswa yang diberi model pembelajaran *Numbered Heads Together* mendapatkan hasil peningkatan hasil belajar dengan rata-rata 70,95 pada siklus 1 dan 79,90 pada siklus II, dengan presentase peningkatan hasil belajar yaitu 60% pada siklus I dan 90% pada siklus II.

Penelitian yang dilakukan oleh Hartini (2011) yang berjudul “penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan kompetensi komunikasi dan kerjasama

dalam tim bagi siswa kelas X boga di SMK Negeri 2 Godea”. dalam hasil penelitiannya mengenai peningkatan kompetensi komunikasi dan kerjasama dalam tim yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* mendapatkan hasil prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Pada akhir siklus I nilai rata-rata tugas kelompok siswa hanya 6,25. Pada akhir siklus II nilai rata-rata tugas kelompok siswa meningkat menjadi 7,50. Sehingga prestasi belajar siswa melebihi nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu lebih dari 7,00.

Senada penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2015) yang berjudul “penerapan metode *Numbered Heads Together*(NHT) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran mulok produktif membuat jajanan tradisional kelas X TPHP II di SMK N 1 Pandak tahun jaran 2014//2015”.

Pada tabel 4.10 perbandingan antara data meningkatnya kemampuan berhitung permulaan anak *pretest* dan *posttest* secara keseluruhan dilihat perbandingan skor kemampuan berhitung permulaan anak antara *pretest* dan *posttest*.

Sesuai perhitungan statistik hasil setelah dilakukan *treatment* skor anak meningkat pada hasil *posttest* dibandingkan dengan hasil *pretest*. Dapat dipahami bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa pemberian metode pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together*(NHT) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berhitung permulaan anak ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa pemberian metode pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together*(NHT) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berhitung permulaan anak di TK Baso Kabupaten Agam. Artinya metode pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together*(NHT) berpengaruh terhadap kemampuan berhitung permulaan anak di TK Baso Kabupaten Agam pada taraf signifikan 5%. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* diatas menunjukkan bahwa skor kemampuan berhitung permulaan anak di TK Baso Kabupaten Agam meningkat setelah

dilakukannya *treatment* menggunakan metode pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together*(NHT) menggunakan metode eksperimen. Dan dari data *posttest* aspek kemampuan berhitung permulaan anak meningkat. Hasil sebelum dilakukan *treatment* skor rata-rata kemampuan berhitung permulaan anak adalah 5,5 dan setelah selesai dilakukan *treatment* skor rata-rata kemampuan berhitung permulaan anak meningkat menjadi 15,062 (hasil *posttest*), peningkatan yang terjadi membuktikan bahwa pemberian metode pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together*(NHT) berpengaruh terhadap kemampuan berhitung permulaan anak di TK Baso Kabupaten Agam.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan tentang pengaruh metode pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap kemampuan berhitung permulaan anak di TK Baso Kabupaten Agam dapat disimpulkan bahwa t_0 lebih besar dari t_1 yaitu $21,205 > 2,13$. Dari hasil perhitungan statistik hipotesis alternatif (H_a) diterima yang menyatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together* (NHT) berpengaruh terhadap kemampuan berhitung permulaan anak.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis peroleh tentu akan mempunyai arah dan tindak lanjutnya. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi tentang pengaruh metode pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap kemampuan berhitung permulaan anak di TK Baso Kabupaten Agam. Hasil penelitian ini dikembangkan untuk kemajuan ilmu terutama dibidang pendidikan anak usia dini.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan di TK Baso Kabupaten Agam dapat diajukan beberapa saran yang dapat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together* (NHT) sebagai berikut:

1. Bagi guru di TK Baso Kabupaten Agam dapat menciptakan kegiatan yang dapat membuat anak bersemangat dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak, dalam membentuk kegiatan tersebut membutuhkan metode yang dapat mendorong anak untuk dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaannya.

2. Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini yaitu kemampuan peneliti dalam mengelola kelas maka peneliti selanjutnya diharapkan dapat menguji coba metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan pengelolaan kelas yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, S. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Tentang Perjuangan Bangsa Indonesia Menghadapi Ancaman Disintegrasi Bangsa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 3(2): 258-281.
- Aisa, M. N. 2019. Peningkatan Kecerdasan Logis-Matematis Anak Usia Dini Melalui Bermain Balok Di Tk Muslimat Nu 001 Ponorogo. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Andasari, W. 2015. Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT). *Jurnal Usia Dini*. Vol. 1(2) :40-57.
- Aisyah, S. 2020. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Operasi Aljabar Melalui Belajar Kooperatif Tipe Diskursus Multy Representancy (DMR) Di Kelas Vii. Asmp Muhammadiyah 1 Palembang*: (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Palembang).*Perdana Publsing*: Medan
- Artati, T. 2014. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas Pada Anak Kelompok A PAUD TPA Noor Hidayah Klangeran Kabupaten Cirebon.
- A Suprijono 2013 Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Basri, H. 2018. Kemampuan Kognitif dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ilmu Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*. Vol. 18(1) : 1-9.
- Diastanti, A. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Pada Anak Kelompok A Tk Mutiara*, Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014.
- Diana. 2017. *Model-model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Edisi Pertama. Deepublish. Yogyakarta.
- Dewi, F. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sdn 1 Raman Endra Tp*. 2015/2016.

- Diarsari, P. 2017. *Penggunaan media kartu angka untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak usia dini di kelas bl tk islam al-huda kota serang.*
- Dianti, A. 2019. Pengembangan Buku Pop Up Science Untuk Kemampuan Berpikir Logis Anak Kelompok A Di Ra Kusuma Mulia Pakis Kediri. *Skripsi*. Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Tulungagung.
- Diastanti, A. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Pada Anak Kelompok A Tk Mutiara Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV. BudiUtama.
- Dewi, F. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDN 1 Raman Endra TP. 2015/2016.
- Elida, E. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievement Divisions) Pada Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP (Penelitian Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Pasundan 6 Bandung (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).*
- Febiola, K. A. 2020. Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Pohon Angka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*. Vol. 3(2).
- Fitria, A. 2013. Mengenalkan Dan Membelajarkan Matematika Pada Anak Usi Dini. *Jurnal Studi Gender Dan Anak*. Vol. 1(2).
- Fatiha, K. S. 2020. Mengembangkan Kemampuan Visual Dengan Media Cube Puzzle Pada Kelompok A Di Tk Islam Asy Syifa Bergas Kidul Tahun Pelajaran 2019/2020.
- Gunawan, G., Setiawan, A., & Widyantoro, D. H. 2014. Model virtual laboratory fisika modern untuk meningkatkan keterampilan generik sains calon guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*. Vol. 20(1): 25-32.
- Hartiani, S., & Salam, A. 2010. Meningkatkan Aktivitas Siswa Melalui Pendekatan Auditory Intellectual Repetition (AIR) dalam

- Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*. Vol. 2(3), 146-159.
- Hartoto, T. 2016. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Sejarah. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*. Vol. 4(2): 131-142.
- Huda, M. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Peserta Didik Kelas V Mi Darussalam Kolomayan Wonodadi BLITAR.
- Hunter, W. C., Maheady, L., Jasper, A. D., Williamson, R. L., Murley, R. C., & Stratton, E. 2015. Numbered heads together as a tier 1 instructional strategy in multitiered systems of support. *Education and Treatment of Children*. Vol.38(3): 345–362.
- Hamdani, J. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Indrayan, A. R. 2016. *Penerapan Model Kooperatif Tipe Number Head Together Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IP* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Isrok'atun dan Rosmala. A. 2018. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Edisi Pertama. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ibda, F. 2015. Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Jurnal Intelektualita*, Vol. 3(1).
- Isjoni. 2014. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: PT. Alfabeta
- Jahja, Y. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Edisi Pertama. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Khadijah, K. 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Edisi Pertama. Perdana Publishing. Medan.
- Kinestetik. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Vol. 8(2) : 327-336. Nurhazizah, N. 2014. Peningkatan Kemampuan Matematika Awal Melalui Strategi Pembelajaran
- Kamila, N. 2015. *Keefektifan Model Scramble dalam Pembelajaran Materi Uang pada Siswa Kelas III SD Negeri 02 Mojo Kabupaten*

Pemalang (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG).

Komara, A. O., Noer, S. H., & Yunarti, T. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS dalam meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Unila*. Vol. 2(7).

Khan, R. I. 2016. Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Permainan Bowling Kaleng. *Journal*. Vol. 10(1)

Lailatus S. 2016. Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Penelitian*:5.

Latifah, U. 2017. Aspek perkembangan pada anak Sekolah Dasar: Masalah dan perkembangannya. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*. Vol. 1(2) :185-196.

Luciana, D. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar PPKN Kelas Iv Min 11 Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Masganti, S. 2015. *Psikologi perkembangan anak usia dini*.

Nurjanah, Nunung. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Dan Operasi Bilangan Anak Usia Dini". *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung* Vol.3(2): 105-119.

Nur. S. F. 2013. Meningkatkan Kemampuan Berhitung Awal Melalui Permainan Kubus Bergambar Pada Anak. *Jurnal PAUD Teratai*. Vol. 2(1).

Nurdin, E. A., &Awalani, I. 2010. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Berbasis Komputer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran TIK. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (PTIK)*. Vol. 3(1): 1-5.

Nurmala, I. 2009. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Dengan Pendekatan Berbasis Masalah Kemampuan Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika.

- Oktriyani, N. 2017. Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Permainan Lingkaran Angka di Taman Kanak-Kanak Qatrinnada Kecamatan Koto Tengah Padang. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 1(1), 82-96.
- Putu. D. 2014. Penerapan Metode Bermain Berbantuan Media Kolam Pancing Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Dalam Mengenal Lambang Bilangan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*. Vol. 2. (1).
- Pransiska, R. 2018. Kajian Program Bilingual terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*. Vol. 10(2) :167-178.
- Rizqi, H. 2014. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 12 Pamulang.
- Rohmah, N. H. (2018). *Peningkatan hasil belajar Matematika materi Perkalian menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Numbered-Heads Together (NHT) pada siswa Kelas III-B MI Masyudiyah Giri Kebomas Gresik tahun pelajaran 2017/2018* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rohmah, M., & Sutiarmo, S. 2018. Analysis problem solving in mathematical using theory Newman. *EURASIA Journal of Mathematics, Science and Technology Education*. Vol. 14(2): 671-681.
- Rahayu, S. Octaviani 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Metode Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Keterampilan Membentuk Pada Anak Usia Dini Di Paud Rosellana* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Setiyawati, D. (2017). *Judul: Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Pesawat Sederhana Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Kalinanas Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali Tahun 2017. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Dosen Pembimbing Dr. Maslikah, M. Si* (Doctoral dissertation, IAIN SALATIGA).

- Suryani, K. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Wonokromo II Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 1-10.
- Surur, L. 2016. Kemampuan berhitung pada anak usia 5-6 tahun. *Skripsi, PG PAUD, FKIP UN PGRI Kediri*.
- Sit, M. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Edisi Pertama. Kencana. Depok
- Syahri, A, S Dwi.2017. Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Benda Realia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Mipa*. Vol. 2(1).
- Saefularif, M. 2020. Keefektifan Model Numbered Heads Together (NHT) Berbantuan Handout Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Fungsi Invers Kelas Xi Ipa Man Batang. *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. Vol. 4(1): 9-18.
- Sari, T. P. 2013. Pengaruh Metode Edutainment Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini Kelompok B di Tk Pancasila I Karangpilang Surabaya. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*.
- Suteja, B. R. 2016. Personalisasi Konten Pendukung Pembelajaran Online Berbasis Model Gaya Belajar Felder Silverman. *SEMNAS TEKNOMEDIA ONLINE*. Vol. 4(1): 4-8.
- Setiyawati, I. 2017. Model Pembelajaran Kooperatif Tps Dengan Media Kertas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sd. *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 2(2): 155-164.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Susanto, A. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Shoimin, A. 2016. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*.
- Sanjaya, W. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono, 2016. *Statistik Non Parametris Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Tulak, H. (2015). Penerapan Metode Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Dengan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa SD. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 4(1) :799-804.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya: Kencana.
- Tiara. 2013. *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together terhadap kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran geografi di SMA / Tiara Irmawati. Diploma thesis, Universitas Negeri Malang*.
- Utoyo, S. & Arifin, I. N. 2017. Model Permainan Kinestetik untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Awal pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Vol. 11(2): 323-332.
- Widhiastuti, R., & Fachrurrozie, F. 2014. Teams Games Tournament (TGT) Sebagai Metode Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Kemampuan Belajar. *Dinamika Pendidikan*. Vol. 9(1).
- Zulhaida, Z. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together-plus untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan 3 Smk Negeri 2 Pekanbaru. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*. Vol. 2(3): 375-381.

Pernyataan Keaslian Pembimbing

Surat Mohon Izin Penelitian

PERSetujuan PEMBIMBING

Pembimbing penulisan proposal skripsi atas nama MAI FATMA NASUTION, SIM : 1730109029 dengan judul: "PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK BASO, KABUPATEN AGAM". Memandang bahwa proposal skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan kepenelitian.

Dengan demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana maksudnya.

Batasnangkar, 18 Januari 2021

Pembimbing,



Dr. Rendi Warmasriyah, M. Pd

NIP. 1991106142018011003

PERSetujuan PEMBIMBING

Pembimbing proposal skripsi atas nama MAI FATMA NASUTION NIM: 1730109029, dengan judul: "PENGARUH METODE PEMBELAJARAN KOPERATIF TEKNIK *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK BASO, KABUPATEN AGAM", memandangi bahwa proposal skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan di atas dan dapat diterima untuk dilanjutkannya penelitian.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batasangkar, 18 Agustus 2021
Pembimbing,



Dr. Beni Warmunwah, M.Pd

NIP. 1991106142018011003

Mengetahui
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Batasangkar,



Dr. Adripen, M.Pd

NIP. 196505011993011001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Jl. Jenderal Soedirho No. 137, Aringin-Lima, Kabupaten Batusangkar 27151, Telp. (0752) 711441-41125, Fax. (0752) 711414
Website: www.iainbatungkar.ac.id Email: batungkar@iainbatungkar.ac.id

Nomor : B-0741/It.27A/ITL.008901021
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Rangkap
Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

06 September 2021

Yth. Kepala TK Baso
Agam

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat,

Bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM : Mai Fatma Nasution / 1730109029
Tempat/Tanggal Lahir : Yukim Jaya, 22 Mei 1999
Kartu Identitas : KTP: 1306040201890006
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Jorong Baso Nagari Tabek Parsung Kecamatan Baso Kabupaten Agam

akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian : Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Kemampuan Berhitung Pemula Anak di Taman Kanak-Kanak Baso, Kabupaten Agam
Lokasi : Taman Kanak-Kanak Baso
Waktu : 07 September s.d 07 November 2021
Dosen Pembimbing 1 : Dr. Jhoni Wamansyah, M.Pd
2 : -

Untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin dalam rangka pelaksanaan penelitian mahasiswa yang bersangkutan

Demikian disampaikan, atas bantuannya diucapkan terimakasih.

H. Muhammad Faza, M.Pd

Tembusan:

1. Rektor IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)

Surat Persetujuan Pembimbing

PERSetujuan PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama MAI FATMA NASUTION, NIM 1730109029, dengan judul "PENGARUH METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK BASO, KABUPATEN AGAM", memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan bentuk dan dapat diterima untuk diserahkan ke sidang Munaqabah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batanghari, 29 November 2021

Pembimbing,



Dr. Dandi Wazmanuah, M.Pd
NIP. 199106142018011001

Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



TAMAN KANAK-KANAK BASO
JORONG BASO KANAGARIAN TABEK PANJANG
KECAMATAN BASO KABUPATEN AGAM

Alamat: K. Bukit Ratuwangi - Perumahan Km. 11

Jambi, 27 November 2021

SURAT KETERANGAN
(Nomor: 01/2021/001)

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Rini Rosanti S. Pd
Jabatan : Kepala Sekolah TK Baso Kabupaten Agam

Dengan ini Menerangkan Bahwa:

Nama : Mui Fama Nasution
Nim : 1720109629
Perguruan Tinggi : IAIN BATUBANGKAR
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melaksanakan penelitian di TK Baso Kabupaten Agam pada bulan September-
November 2021 untuk memperoleh data penyusunan tugas akhir Skripsi dengan judul
"Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik Numbered Heads Together (NHT)
Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak di TK Baso Kabupaten Agam."

Demikianlah Surat Keterangan ini di buat Agar Dapat di Pergunakan Seperluanya Oleh
Yang bersangkutan.

Jambi, 27 November 2021
Kepala Sekolah
TK Baso

Rini Rosanti S. Pd

Surat Keterangan Validasi

Batasungkar, Oktober 2021

No : Isimewa

Lamp : 1 (Satu) Rangkap

Hal : Mohon Validasi Instrumen Penelitian

Kepada Yth,
Eli Kumalasari, M.Pd
di tempat

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

Dua dan harapan semoga Bapak selalu dalam keadaan sehat dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	Mei Fanni Nasution
NIM	1730109029
Jurusan	Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini memohon kepada Bapak untuk dapat kiranya menjadi validator dari kisi-kisi instrumen Kemampuan Berhitung Permulan Anak untuk penyelesaian permulan skripsi dengan judul skripsi, "Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Kemampuan Berhitung Permulan Anak di Taman Kanak-kanak Bina Kalsipaten Agam".

Demikian permohonan ini saya sampaikan, atas bantuan dan kerjasama Bapak saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

Saya yang Memohon


Mei Fanni Nasution
NIM 1730109029

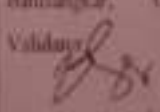
LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
(KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN ANAK)

Petunjuk:

- Berikan penilaian dan saran. Berilah tanda dengan cara memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai sesuai dengan kriteria yang ditentukan.
- Jika validator perlu memberikan catatan khusus dan perbaikan angket, mohon ditulis pada kolom angket atau langsung pada lembar.

No	Penilaian	Saran		
1. (A)	B	C	1	2
2. (X)	B	C	1	2
3. (X)	B	C	1	2
4. (X)	B	C	1	2
5. A	B	C	1	2

Keterangan Skala Penilaian	Keterangan Saran
A. Valid tanpa revisi	1. Perbaikan pada butir angket
B. Valid dengan revisi	2. Penambahan atau pengurangan butir angket
C. Tidak valid	

Saran-saran khusus/ pendapat Validator <i>Wahana Dapat digunakan & langsung</i>	Batangkar, Oktober 2021 Validator  E.K. Kandiari, S.Pd
---	---

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elis Komalarni, M.Pd

Telah meneliti dan memeriksa instrument penelitian dengan judul:
"Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak di Taman Kanak-Kanak Baso Kabupaten Agam".

Yang dibuat oleh:

Nama : Ma Fatma Nasution
Nim : 1770109029
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Tahun Ajaran : 2020/2021

Berdasarkan pemeriksaan instrument ini, saya menyatakan bahwa instrument tersebut valid

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batanghari, Oktober 2021



Elis Komalarni, M.Pd
NIP. 198306062905122006

Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Berhitung Permulaan

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Kemampuan berhitung	Menyebutkan lambang bilangan 1-10	Anak mampu menyebutkan angka 1-10	1	Test	Anak
	Menggunakan lambang bilangan untuk berhitung	Anak dapat mengurutkan angka 1-10 secara teratur	2	Test	Anak
		Anak dapat menghitung benda 1-10	3	Test	Anak
	Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan	Anak dapat mencocokkan jumlah benda dengan angka	4	Test	Anak

Sumber dari Permendikbud No 137 Tahun 2013

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Nama TK : TK Baso
Usia : 5-6 Tahun
Semester/Minggu : II / 9
Tema/Subtema : Alam/Binatang Peliharaan/Kucing
Hari/Tanggal :

A. KOMPETENSI INTI

KI-1 : Spritual

KI-2: Sosial Emosional

KI-3: Pengetahuan

KI-4: Keterampilan

B. KOMPETENSI DASAR

KOMPETENSI DASAR		
Nam	3.1	Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari
	4.1	Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa
Fisik Motorik	3.3	Mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus
	4.3	Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus
Kognitif	3.6	Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)
	4.6	Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda di sekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya
Bahasa	3.10	Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)
	4.10	Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)
SosialEmosional	2.6	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan
Seni	3.15	Mengenal dan menghasilkan berbagai karya dan aktivitas seni
	4.15	Menunjukkan karya dan kreativitas dengan menggunakan media

C. INDIKATOR DAN TUJUAN PEMBELAJARAN

KD	INDIKATOR	TUJUAN PEMBELAJARAN
3.1-4.1 (1)	Menggunakan doa-doa sehari-hari	Anak dapat mengucapkan doa untuk ke dua orang tua (NAM*)
3.3-4.3(2)	Melakukan berbagai gerakan terkontrol, seimbang dan lincah	Anak dapat menirukan gerakan kucing (jalan, suara kucing) (Fisik Motorik*)

3.6-4.6 (1)	Anak mampu menyebutkan angka 1-10	Agar anak dapat menyebutkan angka 1-10 (Kognitif*)
3.10-4.10 (1)	Menceritakan kembali apa yang di dengar dengan kosa kata yang lebih banyak	Anak dapat menyebutkan jenis-jenis kucing (Bahasa*)
2.6 (2)	Mentaati aturan kelas	Anak dapat mengantri saat mencuci tangan(sosial emosional*)
3.15-4-15 (1)	Menampilkan hasil karya seni musik, visual, gerak dan tari dengan alat yang sesuai	Anak dapat menyayikan lagu kucing cat(seni*)

*Keterangan:

* Aspek perkembangan

D. MATERI

- Mengucapkan doa untuk kedua orang tua
- Manfaat memelihara kucing
- Jeni kucing

“Kucing Cat”

Kucing cat

Anjing dog

Kupu-kupu buterfly

Fish ikan

Duck bebek

Rabbit kelinci

E. METODE PEMBELAJARAN

- Kooperatif Teknik *Numbered Heads Together* (NHT)

F. MEDIA

- Kartu Angka
- Topi Angka

G. ALAT DAN BAHAN

- Alat : gunting, pensil, spidol
- Bahan : lem, kertas karton tebal

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Uraian kegiatan	Waktu
Penyambutan anak	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyambut kedatangan anak di depan pintu gerbang, dengan mengucapkan salam dan bersalaman lalu masuk ke dalam kelas 	

Kegiatan awal	<ul style="list-style-type: none"> • Anak dan guru duduk melingkar di atas karpet (ice breaking, asmaul husna, surat pendek, lafazh Subhanallahu) • Membaca I'qra • Introduction (good morning, how are you) • Absensi anak • Bercerita pagi 	07.30-08.00 wib
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi anak ke dalam kelompok yang terdiri dari 4 orang • Setiap anak diberikan nomor kepala berbentuk topi angka • Guru memberikan kartu angka 1-10 kepada setiap kelompok • Guru mengarahkan anak untuk berdiskusi (menyebutkan angka 1-10) • Guru memanggil setiap anak berdasarkan topi angka yang diberikan • Anak yang dipanggil akan menunjukkan hasil tugasnya 	08.00-09.00 wib
Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Nyanyi tentang kucing cat • English practice (kucing=cat) • Literasi : membaca buku cerita • UKS : Memaki masker yang benar • Life skill : merapikan mainan • Anak merecalling materi hari ini • Menyampaikan pesan moral • Tindak lanjut tentang kegiatan hari ini dan menginformasikan materi untuk hari besok • Berdoa (keluar rumah, naik kendaraan, selamat dunia akhirat) • Pulang 	09.00-09.30 wib

I. TEKNIK PENILAIAN

- Catatan anekdot
- Hasil karya
- Observasi dengan ceklis/rubrik
- Unjuk kerja

J. TINDAK LANJUT

- Pesan dan nasehat kepada anak supaya berhati-hati di jalan
- Memberikan penguatan kepada anak tenang kegiatan hari ini
- Menginformasikan kegiatan untuk hari esok

**Mengetahui
Kepala TK**

()

**Batusangkar, 2021
Guru Kelas**

()

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Nama TK : TK Baso
Usia : 5-6 Tahun
Semester/Minggu : II / 9
Tema/Subtema : Alam/Binatang Peliharaan/Bebek
Hari /Tanggal :

A. KOMPETENSI INTI

KI-1 : Spritual
K2-2: Sosial Emosional
K3-3: Pengetahuan
K4-4: Keterampilan

B. KOMPETENSI DASAR

KOMPETENSI DASAR		
Nam	1.2	Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar, sebagai rasa syukur kepada Tuhan
Fisik Motorik	3.3	Mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus
	4.3	Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus
Kognitif	4.6	Menyajikan tentang apa dan bagaimana benda-benda yang di sekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dn ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya
Bahasa	3.11	Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
	4.11	Menunjukkan kemampuan bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
Sosial Emosional	2.6	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan
Seni	4.15	Menunjukkan karya dan kreativitas dengan menggunakan berbagai media

C. INDIKATOR DAN TUJUAN PEMBELAJARAN

KD	INDIKATOR	TUJUAN PEMBELAJARAN
1.2 (1)	Menghormati (toleransi agama orang lain)	Anak mampu berteman dengan baik tanpa memperhatikan agama temannya (NAM)
3.3-4.3(5)	Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (misal mengancingkan baju, menali sepatu, menggambar, menempel, menggunting pola, meniru	Anak dapat mencocokkan gambar bebek (Fisik Motorik*)

	bentuk, dan menggunakan alat makan)	
3.12 (10)	Anak dapat mengurutkan angka 1-10 secara teratur	Agar anak dapat mengurutkan angka 1-10 secara teratur (Kognitif*)
3.11-4.11 (4)	Menjawab pertanyaan lebih kompleks	Anak mampu menjelaskan kembali bagian-bagian tubuh bebek(Bahasa*)
2.6 (3)	Mengantri sesuai urutan, menunggu giliran	Anak mampu mengantri saat mencuci tangan(sosial emosional*)
4-15 (3)	Menghargai hasil karya baik dalam berbagai bentuk	Anak mampu menghargai karya hasil sendiri(seni*)

*Keterangan:

* Aspek perkembangan

D. MATERI

- Mengucapkan kalimat subhanallah
- Macam-macam agama di Indonesia
- Bagian bebek
- Ciri-ciri bebek
- Lagu tentang bebek

“Potong Bebek Angsa”

Potong bebek angsa
Masak di kuahi
Nona minta dansa
Dansa empat kali
Sorong ke kiri
Sorong ke kanan
Lalalalalalalalala...

E.METODE PEMBELAJARAN

- Kooperatif Teknik *Numbered Heads Together* (NHT)

F. MEDIA

- Angka Bebek
- Topi Angka

G. ALAT DAN BAHAN

- Alat : gunting, spidol
- Bahan : lem, duplek, cat minyak, kertas karton

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Uraiankegiatan	Waktu
Penyambutan anak	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyambut kedatangan anak di depan pintu gerbang, dengan mengucapkan salam dan bersalaman lalu masuk ke dalam kelas 	
Kegiatan awal	<ul style="list-style-type: none"> • Anak dan guru duduk melingkar di atas karpet (ice breaking, asmaul husna, surat pendek, lafazh Subhanallahu) • Membaca I'qra • Introduction (good morning, how are you) • Absensi anak • Apersepsi • Bercerita pagi 	07.30-08.00 wib
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi anak ke dalam kelompok yang terdiri dari 4 orang • Setiap anak diberikan nomor kepala berbentuk topi angka • Guru memberikan kartu angka 1-10 kepada setiap kelompok • Guru mengarahkan anak untuk berdiskusi (mengurutkan angka 1-10) • Guru memanggil setiap anak berdasarkan topi angka yang diberikan • Anak yang dipanggil akan menunjukkan hasil tugasnya 	08.00-09.00 wib
Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Nyanyi tepuk anak mandiri • English practice (bebek=duck) • Literasi : membaca buku cerita • UKS : adab pergi ke toilet • Life skill : menyiram tanaman • Anak merecalling materi hari ini • Menyampaikan pesan moral • Tindak lanjut tentang kegiatan hari ini dan menginformasikan materi untuk hari besok • Berdoa (keluar rumah, naik kendaraan, selamat dunia akhirat) • Pulang 	09.00-09.30 wib

I. TEKNIK PENILAIAN

- Catatan anekdot
- Hasil karya
- Observasi dengan ceklis/rubrik
- Penugasan

J. TINDAK LANJUT

- Pesan dan nasehat kepada anak supaya berhati-hati di jalan
- Memberikan penguatan kepada anak tenang kegiatan hari ini
- Menginformasikan kegiatan untuk hari esok

**Mengetahui
Kepala TK**

**Batusangkar, 2021
Guru Kelas**

()

()

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Nama TK : TK Baso
Usia : 5-6 Tahun
Semester/Minggu : II / 9
Tema/Subtema : Alam/Binatang Peliharaan/Anjing
Hari/Tanggal :

A. KOMPETENSI INTI

KI-1 : Spritual

K2-2: Sosial Emosional

K3-3: Pengetahuan

K4-4: Keterampilan

B. KOMPETENSI DASAR

KOMPETENSI DASAR		
Nam	1.1	Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya
Fisik Motorik	3.3	Mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus
	4.3	Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus
Kognitif	4.6	Menyajikan tentang apa dan bagaimana benda-benda yang di sekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dn ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya
Bahasa	3.10	Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)
	4.12	Menyebutkan lambang huruf sesuai dengan suara atau bunyi
Sosial Emosional	2.10	Memiliki perilaku yang mencerminkan kerja sama
Seni	3.15	Mengenal dan menghasilkan berbagai karya dan aktivitas seni
	4.15	Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media

C. INDIKATOR DAN TUJUAN PEMBELAJARAN

KD	INDIKATOR	TUJUAN PEMBELAJARAN
1.1(2)	Mengucapkan doa sehari-hari	Anak mampu melafaskan doa masuk masjid dan keluar masjid (NAM)
3.3-4.3(5)	Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (misal mengancingkan baju, menali sepatu, menggambar, menempel, menggunting pola, meniru bentuk, dan menggunakan alat	Anak mmpu menggerakkan tangan kanan dan tangan kiri untuk melakukan kegiatan usap abur(Fisik Motorik*)

	makan)	
4.6 (3)	Anak dapat menghitung benda 1-10	Agar anak dapat menghitung benda 1-10 (Kognitif*)
3.10-4.10 (1)	Memahami informasi yang didengar	Anak mampu memahami informasi mengenai peraturan sebelum melakukan kegiatan(Bahasa*)
2.8 (3)	Menyelesaikan gagasan hingga tuntas	Anak mampu menghitung banyak anjing(sosial emosional*)
3.15-4-15 (2)	Menampilkan hasil karya seni music, visual, gerak dan tari dengan alat yang sesuai	Anak mampu menghasilkan karya seni berupa usap abur, menghitung jumlah anjingdan membuat suara anjing (seni*)

*Keterangan:

* Aspek perkembangan

D. MATERI

- Mengucapkan kalimat Allahu Akbar
- Macam-macam bulan hijaiyah
- Ciri-ciri tentang anjing
- Lagu tentang anjing
“Anak Anjing”
Aku punya anjing kecil
Ku beri nama Helly
Dia senang bermain-main
Sambil berlari-lari
Helly (guk..guk..guk)
Kemari (guk...guk...guk)
Ayo lari-lari

E.METODE PEMBELAJARAN

- Kooperatif Teknik *Numbered Heads Together* (NHT)

F. MEDIA

- Boneka Anjing
- Topi Angka

G.ALAT DAN BAHAN

- Alat : Boneka Anjing

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Uraiankegiatan	Waktu
Penyambutan anak	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyambut kedatangan anak di depan pintu gerbang, dengan mengucapkan salam dan bersalaman lalu masuk ke dalam kelas 	
Kegitan awal	<ul style="list-style-type: none"> • Anak dan guru duduk melingkar di atas karpet (ice breaking, asmaul husna, surat pendek, lafazh Allahu Akbar) • Membaca I'qra • Introduction (good bye, how are you) • Absensi anak • Apersepsi • Bercerita pagi 	07.30-08.00 wib
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi anak ke dalam kelompok yang terdiri dari 4 orang • Setiap anak diberikan nomor kepala berbentuk topi angka • Guru memberikan kartu angka 1-10 kepada setiap kelompok • Guru mengarahkan anak untuk berdiskusi (menghitung boneka anjing) • Guru memanggil setiap anak berdasarkan topi angka yang diberikan • Anak yang dipanggil akan menunjukkan hasil tugasnya 	08.00-09.00 wib
Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Nyanyi tepuk anak mandiri • English practice (anjing=dog) • Literasi : menyusun huruf vokal • UKS : mencuci tangan yang benar • Life skill : membuang sampah pada tempatnya • Anak merecalling materi hari ini • Menyampaikan pesan moral • Tindak lanjut tentang kegiatan hari ini dan menginformasikan materi untuk hari besok • Berdoa (keluar rumah, naik kendaraan, selamat dunia akhirat) 	09.00-09.30 wib

	<ul style="list-style-type: none">• Pulang	
--	--	--

I. TEKNIK PENILAIAN

- Catatan anekdot
- Hasil karya
- Observasi dengan ceklis/rubrik
- Penugasan

J. TINDAK LANJUT

- Pesan dan nasehat kepada anak supaya berhati-hati di jalan
- Memberikan penguatan kepada anak tenang kegiatan hari ini
- Menginformasikan kegiatan untuk hari esok

**Mengetahui
Kepala TK**

()

**Batusangkar, 2021
Guru Kelas**

()

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Nama TK : TK Baso
Usia : 5-6 Tahun
Semester/Minggu : II / 9
Tema/Subtema : Alam/Binatang Peliharaan/Kelinci
Hari/Tanggal :

A. KOMPETENSI INTI

KI-1 : Spritual

K2-2: Sosial Emosional

K3-3: Pengetahuan

K4-4: Keterampilan

B. KOMPETENSI DASAR

KOMPETENSI DASAR		
Nam	3.1	Mengenal keiatan beribadah sehari-hari
	4.1	Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang tua
Fisik Motorik	3.3	Mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus
	4.3	Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus
Kognitif	3.6	Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, fungsi dan ciri-ciri)
	4.6	Menyajikan tentang apa dan bagaimana benda-benda yang di sekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dn ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya
Bahasa	3.11	Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
	4.11	Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
Sosial Emosional	2.8	Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian
Seni	3.15	Mengenal dan menghasilkan berbagai karya dan aktivitas seni
	4.15	Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media

C. INDIKATOR DAN TUJUAN PEMBELAJARAN

KD	INDIKATOR	TUJUAN PEMBELAJARAN
1.1 (1)	Menggunakan doa sehari-hari, melakukan ibadah sesuai dengan ajaran agama	Anak dapat mengucapkan kalimat Alhamdulillah (NAM)

3.3-4.3(5)	Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (misal mengancingkan baju, menali sepatu, menggambar, menempel, menggunting pola, meniru bentuk, dan menggunakan alat makan)	Anak mampu menggerakkan tangan kanan dan tangan kiri untuk menggunting pol gambar kelinci(Fisik Motorik*)
3.6-4.6 (1)	Anak dapat mencocokkan jumlah benda dengan angka	Agar anak dapat mencocokkan jumlah benda dengan angka (Kognitif*)
3.11-4.11 (3)	Mengungkapkan perasaan, ide, dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi	Anak mampu menceritakan tentang kelinci (Bahasa*)
2.8 (2)	Merencanakan, memilih, memiliki inisiatif untuk belajar atau melakukan sesuatu tanpa harus dibantu	Anak mampu mengupas kulit jeruk (sosial emosional*)
3.15-4-15 (2)	Menampilkan hasil karya seni music, visual, gerak dan tari dengan alat yang sesuai	Anak mampu menghasilkan karya seni berupa menggunting pola gambar kelinci dan mengurutkan angka dari gambar kelinci serta menirukan gerakan kelinci melompat (seni*)

*Keterangan:

* Aspek perkembangan

D. MATERI

- Mengucapkan kalimat Lailaha ilallahu
- Macam-macam hari
- Ciri-ciri kelinci
- Mengupas kulit jeruk
- Menggunting pola gambar kelinci
- Mengurutkan angka yang ada pada gambar kelinci
- Lagu tentang kelinci

“Kelinci ku”

Berlompat-lompat jalan k’linciku

Telinganya bergerak selalu

Kukejar-kejar sampai aku lelah

Tak tertangkap ya karena cepat

E.METODE PEMBELAJARAN

- Kooperatif Teknik *Numbered Heads Together* (NHT)

F. MEDIA

- *Babby Rabbit Edukatif*
- Topi Angka

G. ALAT DAN BAHAN

- Alat : pisau carter, pensil, gunting
- Bahan : Lem, gambar kelinci, karton

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Uraiankegiatan	Waktu
Penyambutan anak	<ul style="list-style-type: none">• Guru menyambut kedatangan anak di depan pintu gerbang, dengan mengucapkan salam dan bersalaman lalu masuk ke dalam kelas	
Kegitan awal	<ul style="list-style-type: none">• Anak dan guru duduk melingkar di atas karpet (ice breaking, asmaul husna, surat pendek, lafazh Allahu Akbar)• Membaca I'qra• Introduction (good bye, how are you)• Absensi anak• Apersepsi• Bercerita pagi	07.30-08.00 wib
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru membagi anak ke dalam kelompok yang terdiri dari 4 orang• Setiap anak diberikan nomor kepala berbentuk topi angka• Guru memberikan kartu angka 1-10 kepada setiap kelompok• Guru mengarahkan anak untuk berdiskusi (mencocokkan angka sesuai dengan jumlah gambar)• Guru memanggil setiap anak berdasarkan topi angka yang diberikan• Anak yang dipanggil akan menunjukkan hasil tugasnya	08.00-09.00 wib

Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Nyanyi tepuk anak mandiri • English practice (anjing=dog) • Literasi : menyusun huruf vokal • UKS : mencuci tangan yang benar • Life skill : membuang sampah pada tempatnya • Anak merecalling materi hari ini • Menyampaikan pesan moral • Tindak lanjut tentang kegiatan hari ini dan menginformasikan materi untuk hari besok • Berdoa (keluar rumah, naik kendaraan, selamat dunia akhirat) • Pulang 	09.00-09.30 wib
----------------	---	-----------------

I. TEKNIK PENILAIAN

- Catatan anekdot
- Hasil karya
- Observasi dengan ceklis/rubrik
- Penugasan

J. TINDAK LANJUT

- Pesan dan nasehat kepada anak supaya berhati-hati di jalan
- Memberikan penguatan kepada anak tentang kegiatan hari ini
- Menginformasikan kegiatan untuk hari esok

**Mengetahui
Kepala TK**

**Batusangkar, 2021
Guru Kelas**

()

()

Rubrik Penilaian

1. Anak mampu menyebutkan angka 1-10

No	Penilaian	Tingkat Kemampuan Anak
1.	BB	Anak tidak mampu menyebutkan angka 1-10
2.	MB	Anak mampu menyebutkan angka 1-10 dengan bimbingan
3.	BSH	Anak mampu menyebutkan angka 1-10 tanpa bimbingan
4.	BSB	Anak mampu menyebutkan angka 1-10 dengan lancar dan tepat

2. Anak dapat mengurutkan angka 1-10 secara teratur

No	Penilaian	Tingkat Kemampuan Anak
1.	BB	Anak tidak dapat mengurutkan angka 1-10
2.	MB	Anak dapat mengurutkan angka 1-10 dengan bimbingan
3.	BSH	Anak dapat mengurutkan angka 1-10 tanpa bimbingan
4.	BSB	Anak dapat mengurutkan angka 1-10 dengan lancar dan tepat

3. Anak dapat menghitung benda 1-10

No	Penilaian	Tingkat Kemampuan Anak
1.	BB	Anak tidak dapat menghitung benda 1-10
2.	MB	Anak dapat menghitung benda 1-10 dengan bimbingan
3.	BSH	Anak dapat menghitung benda 1-10 tanpa bimbingan
4.	BSB	Anak dapat menghitung benda 1-10 dengan lancar dan tepat

4. Anak dapat mencocokkan jumlah benda dengan angka

No	Penilaian	Tingkat Kemampuan Anak
1.	BB	Anak tidak dapat mencocokkan jumlah benda dengan angka
2.	MB	Anak dapat mencocokkan jumlah benda dengan angka melalui bimbingan
3.	BSH	Anak dapat mencocokkan jumlah benda dengan angka tanpa bimbingan
4.	BSB	Anak dapat mencocokkan jumlah benda dengan angka secara tepat

Lembar Observasi Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun

Penilaian Kemampuan Berhitung Permulaan Anak

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

No	Sub Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu menyebutkan angka 1-10				
2.	Anak dapat mengurutkan angka 1-10 secara teratur				
3.	Anak dapat menghitung benda 1-10				
4.	Anak dapat mencocokkan jumlah benda dengan angka				

Keterangan:

BB : Belum Berkembang 1

MB : Mulai Berkembang 2

BSH : Berkembang Sesuai Harapan 3

BSB : Berkembang Sangat Baik 4

Dokumentasi Di TK Baso Kabupaten Agam





Lembar Kerja Anak (LKA)

Membuat urutan bilangan

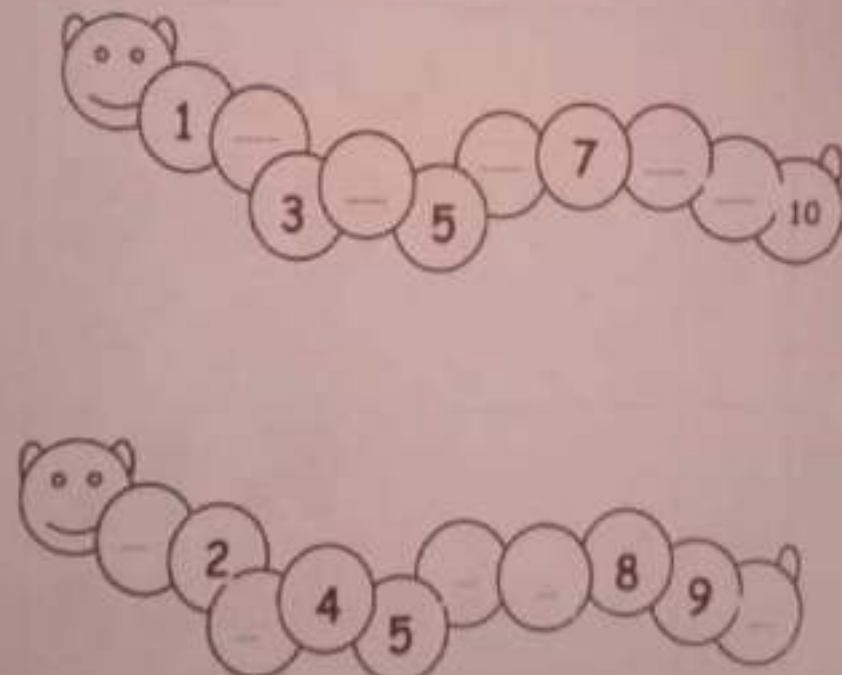
Tujuan :

1. Anak dapat mengenal bilangan 1-10
2. Anak dapat melengkapi bilangan yang hilang
3. Anak dapat menyimpulkan urutan bilangan 1-10 dengan benar

Petunjuk :

1. Sebutkan bilangan 1-10
2. Membuat kartu angka 1-10
3. Buatlah urutan bilangan 1-10 dari kartu angka yang sudah dibuat.
4. Mori temukan angka apa saja yang hilang dari gambar ulat dibawah ini dan tuliskan bilangannya.










I. Isilah urutan bilangan yang hilang pada gambar di bawah ini !



The image shows two caterpillars made of circles. The top caterpillar has a head with a face and a tail with a tail. The circles in its body contain the following numbers from left to right: 1, a blank circle with a horizontal line, 3, a blank circle with a horizontal line, 5, a blank circle with a horizontal line, 7, a blank circle with a horizontal line, a blank circle with a horizontal line, and 10. The bottom caterpillar has a head with a face and a tail with a tail. The circles in its body contain the following numbers from left to right: a blank circle with a horizontal line, 2, a blank circle with a horizontal line, 4, 5, a blank circle with a horizontal line, a blank circle with a horizontal line, 8, 9, and a blank circle with a horizontal line.

Latihan hitung untuk anak-anak

Hitunglah bahan makanan pada setiap baris, lalu tuliskan jumlahnya

	Contoh
	6
	
	
	
	
	
	
	
	
	



Hitung bahan makanan pada setiap kotak, lalu warnai angka yang tepat!

2	3	4
---	---	---



Contoh


9	6	7
---	---	---



6	3	4
---	---	---



5	6	8
---	---	---



9	7	8
---	---	---



1	2	4
---	---	---

